

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN
MENGUNAKAN METODE *VARIABLE COSTING*
SEBAGAI UPAYA MEMPERBAIKI PENENTUAN HARGA
JUAL PRODUK DI KESATUAN BISNIS MANDIRI (KBM)
INDUSTRI KAYU GRESIK**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI**

JURUSAN AKUNTANSI

A 28. 06

4

2



DIAJUKAN OLEH :

MELA YUNITA ROKHMATIN

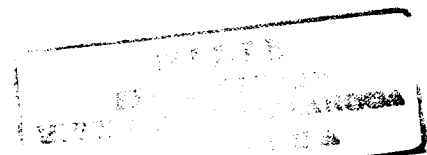
NIM. 049922677 – E

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA

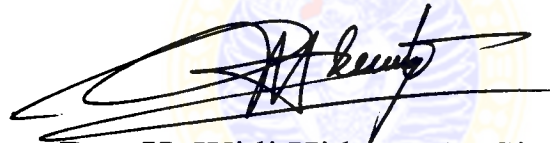
SURABAYA

2006



Surabaya, 7 Agustus 2006
Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widi Hidayat', is written over a faint, circular official stamp of Universitas Airlangga.

Drs. H. Widi Hidayat, M.Si.Ak

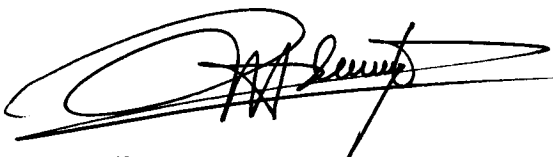
SKRIPSI

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN
MENGUNAKAN VARIABLE COSTING SEBAGAI UPAYA
MEMPERBAIKI PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK DI
KESATUAN BISNIS MANDIRI (KBM) INDUSTRI KAYU
GRESIK**

DIAJUKAN OLEH :
MELA YUNITA ROKHMATIN
No. Pokok 049922677 – E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

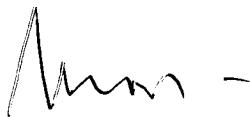
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. H. WIDI HIDAYAT , M.si, Ak.

TANGGAL..... 14 Nov 2008

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak.

TANGGAL..... 24-11-08

ABSTRAK

Skripsi:

Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Menggunakan *Variable Costing* sebagai Upaya Memperbaiki Penentuan Harga Jual Produk di Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Industri Kayu Gresik.

Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu di Gresik yang menghasilkan produk berbahan dasar kayu. Dalam menghadapi tekanan persaingan khususnya dalam masalah harga, manajemen perusahaan memandang perlunya menganalisis dan mengkaji kembali struktur biaya perusahaan berikut metode perhitungan harga jual yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan mengetahui metode penghitungan harga pokok produk yang tepat bagi perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing* dan selanjutnya menentukan harga jual produk oleh perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data internal perusahaan. Setelah dilakukan penghitungan biaya dengan menggunakan metode variabel *costing* maka diketahui bahwa sebenarnya selama ini departemen PGM mengalami kerugian yang disebabkan oleh belum tercovernya biaya-biaya yang dikonsumsi; diketahui juga bahwa selama ini perusahaan menggunakan bobot relatif dalam menetapkan harga jual yaitu dengan memanfaatkan market share produk dari departemen Veneer sehingga perusahaan dapat mengcover seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menghasilkan produk-produknya.

Kata kunci: Harga Pokok Penjualan, *Full Costing*, Variabel *Costing*, Harga Jual Produk

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT, sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para shahabat. Syukur Alhamdulillah, atas kemurahan-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, dengan judul “Analisa Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Menggunakan *Variabel Costing* sebagai Upaya Memperbaiki Penentuan Harga Jual Produk di Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Industri Kayu Gresik” ini dengan baik.

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan kesempatan dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Khususnya kepada :

1. Imam rumah tanggaku, Mas Nailus Suyuf, ST dan My sunshine, "NAILA QISWA FATKHIYA" tercinta. Maafin Mama yang sering ninggalin KIA...
2. Ibunda Hj. Siti Rahma dan Ayahnda H. Dachlan Soekemiatmodjo, Ibunda Hj. Zahro, serta kepada Kakak-kakakku (sekeluarga) : mas Dr.Ir.Irdika Mansur, Mfor.Sc, mas Mayor Laut Drs. Rofi'i Ansor, mas Aziz Kustiyo, S.Si, MKom, mas Fakhri Hanafi, S.Hut, dinda Dewi Insaroh, S.Pi si "kecil-kecil jadi Manager"!, atas doa serta bantuannya. I'm so sorry, i was too late..... Juga untuk Mbak Lilik Suwaibah, S.Pd, Dinda Mustakhilla, S.Pd, Om Uluq, terutama kerelaan menjaga, dan ngelonin KIA dengan penuh kasih sayang. Khususnya untuk Ayahnda H. Abror almarhum, Semoga mendapat tempat yang mulia disisi Allah SAW.Amin

3. Bapak Dr.H. Muslich Anshori, SE, M.Sc.Ak, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
4. Bapak Drs. H. Widi Hidayat, M.Si.Ak, selaku Pembantu Dekan III, Dosen Wali dan Dosen Pembimbing yang selalu kooperatif.
5. Bapak Drs. M. Suyunus, MAFIS, Ak (*especially 4 the shock therapy-nya*)
6. Bapak Ardiyanto SE,M.Si.Ak (atas segala dukungan dan arahan2nya)
7. Seluruh dosen di jurusan Akuntansi dan juga Jajaran Akademik, Bu Luluk, M. Lilik Jurusan, M. Lilik Akademik, M.Lelly n M.Fillia, n P.Novi.
8. Pimpinan dan staf di Seksi Anggaran & Akuntansi; Bp.H.Bambang Prihartono,SH,SE,MM, Bp. Drs. H. Tri Yuwono, MM, Bp. Drs. Mardonius HP, Mbak Dra. Rina Maduratna, Mas Taufik SE, M.Alice SE, Mas Aming, Mas Sarwono SE dan Mas Pudjianto atas segala *support* n pengertiannya.
9. Laskar '99 yang tersisa; Lusi, "my lucky girl" tanpa informasi kamu aku ga punya kesempatan nyelesaikan S1 ku Lus...thanks a lot! Maya, Bu In, Rince.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu di sini. Semoga Allah melimpahkan pahala atas segala bantuan yang diberikan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran dari pembaca diharapkan dan akan penulis terima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Agustus 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan Skripsi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pengertian Biaya	7
2.2. Penggolongan Biaya	8
2.3. Menentukan Unsur Tetap dan Variabel dari Biaya Semivariabel	14
2.3.1. Metode Titik Tertinggi dan Terendah	14
2.3.2. Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method)	16
2.3.3. Metode Scattergraph (Titik Sebar) Statistik	19
2.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk	19
2.4.1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)	20
2.4.2. Metode Harga Pokok Proses	21
2.5. Harga Pokok Produksi	22
2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produksi	22
2.5.2. Elemen-elemen Harga Pokok Produksi	22
2.5.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	24
2.5.4. Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi	25
2.5.5. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	27
2.6. Metode Variabel Costing	29
2.6.1. Pengertian Variable Costing	29
2.6.2. Ciri – ciri	30
2.7. Pengalokasian Biaya Bersama Kepada Tiap Produk	31
2.7.1. Metode Nilai Jual Relatif	31
2.7.2. Metode Satuan Fisik	31
2.7.3. Metode Rata-rata Biaya per Satuan	32
2.7.4. Metode Rata-rata Tertimbang	32
2.8. Metode Penentuan Harga Jual	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Pendekatan Penelitian	34
3.2. Ruang Lingkup Analisis	35
3.3. Jenis dan Sumber Data	35
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	36
3.5. Metode dan Teknik Analisis	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	38
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan	41
4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan	41
4.1.4. Aktivitas Produksi	42
4.2. Deskripsi Data	45
4.2.1. Harga Pokok Penjualan Perusahaan	45
4.2.2. Biaya Produksi	46
4.2.3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	46
4.2.4. Volume Produksi	48
4.2.5. Volume Penjualan	50
4.2.6. Biaya Pemasaran	51
4.2.7. Laporan Persediaan	52
4.2.8. Harga Pokok Penjualan per Departemen	53
4.3. Analisis Data	54
4.3.1. Klasifikasi Biaya	54
4.3.2. Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Biaya Semi Variabel	57
4.3.3. Harga Pokok Penjualan dengan Menggunakan Variabel Costing	66
4.3.4. Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Variabel Costing ...	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Biaya Listrik	14
Tabel 2.2	Analisa Regresi Biaya Listrik	17
Tabel 4.1.	Data mesin-mesin di Kesatuan Bisnis Industri Kayu Gresik	43
Tabel 4.2.	KBM Industri Kayu Gresik Laporan Rugi Laba Periode 31 Desember 2005	44
Tabel 4.3.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Langsung Periode 31 Desember 2005	45
Tabel 4.4.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Periode 31 Desember 2005	46
Tabel 4.5.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Administrasi dan Umum Pabrik Periode 31 Desember 2005	47
Tabel 4.6.	KBM Industri Kayu Gresik Volume Produksi Periode 31 Desember 2005	48
Tabel 4.7.	KBM Industri Kayu Gresik Volume Produksi per Bulan Periode Tahun 2005	49
Tabel 4.8.	KBM Industri Kayu Gresik Volume Penjualan Periode Tahun 2005	50
Tabel 4.9.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Pemasaran Periode Tahun 2005	51
Tabel 4.10.	KBM Industri Kayu Gresik Laporan Persediaan Barang Jadi Periode Tahun 2005	51
Tabel 4.11.	KBM Industri Kayu Gresik HARGA POKOK PENJUALAN DAN PENCAPAIAN LABA TIAP DEPARTEMEN Periode 31 Desember 2005	52
Tabel 4.12.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap Periode 31 Desember 2005	54
Tabel 4.13.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Variabel Periode 31 Desember 2005	55
Tabel 4.14.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Semi Variabel Periode 31 Desember 2005	55
Tabel 4.15.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Semi Variabel pada Divisi PGM Periode 31 Desember 2005	57
Tabel 4.16.	KBM Industri Kayu Gresik BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM BIAYA SEMI VARIABEL DIVISI PGM Periode 31 Desember 2005	58
Tabel 4.17.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Semi Variabel pada Divisi VINEER Periode 31 Desember 2005	59
Tabel 4.18.	KBM Industri Kayu Gresik BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM BIAYA SEMI VARIABEL DIVISI VINEER Periode 31 Desember 2005	60
Tabel 4.19.	KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Semi Variabel pada Divisi VINEER TEMPEL DAN TOP Periode 31 Desember 2005	61

Tabel 4.20. KBM Industri Kayu Gresik BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM BIAYA SEMI VARIABEL DIVISI VINEER TEMPEL DAN TOP Periode 31 Desember 2005	62
Tabel 4.21. KBM Industri Kayu Gresik BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM BIAYA SEMI VARIABEL Periode 31 Desember 2005	63
Tabel 4.22. KBM Industri Kayu Gresik BIAYA VARIABEL DAN BIAYA TETAP PADA PERUSAHAAN Periode 31 Desember 2005	64
Tabel 4.23. KBM Industri Kayu Gresik PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN VARIABEL COSTING DAN PENCAPAIAN LABA KONTRIBUSI Periode 31 Desember 2005	66
Tabel 4.24. KBM Industri Kayu Gresik PEMISAHAN BIAYA PEMASARAN VARIABEL DAN BIAYA PEMASARAN TETAP Periode 31 Desember 2005	68
Tabel 4.25. KBM Industri Kayu Gresik PENETAPAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP VARIABEL Periode 31 Desember 2005	69
Tabel 4.26. KBM Industri Kayu Gresik PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP VARIABEL SEBELUM MEMPERTIMBANGKAN BIAYA <i>MARK UP</i> Periode 31 Desember 2005	70
Tabel 4.27. KBM Industri Kayu Gresik PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP VARIABEL DENGAN MEMASUKKAN UNSUR BIAYA TETAP Periode 31 Desember 2005	71
Tabel 4.28. KBM Industri Kayu Gresik PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP VARIABEL DENGAN TAMBAHAN BIAYA <i>MARK UP</i> Periode 31 Desember 2005	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Industri Kayu Gresik	39
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. BIAYA OVERHEAD PABRIK KBM Industri Kayu Gresik Biaya Overhead Pabrik Departemen Penggajian Per Desember 2005	78
LAMPIRAN 2. PEMISAHAN BIAYA SEMI VARIABEL MENJADI BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL DENGAN MENGUNAKAN METODE LEAST SQUARE	81



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi didirikan mempunyai misi dan tujuan. Umumnya, bersifat komersial atau mengejar keuntungan (*profit oriented*) meskipun ada pula yang bertujuan hanya memberikan pelayanan terhadap masyarakat luas seperti organisasi sosial (*non profit oriented*). Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi pada laba memiliki pandangan bahwa kemampulabaan atau *profitabilitas* perusahaan merupakan ukuran yang sangat penting. *Profitabilitas* menunjukkan sejauh mana manajemen suatu perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia menjadi laba bagi perusahaan. Semakin efisien sumber daya digunakan maka akan semakin besar peluang perusahaan untuk meraup keuntungan lebih banyak.

Manajemen dewasa ini dihadapkan tidak hanya pada sumber daya yang kian langka tetapi juga ketatnya persaingan di dunia usaha. Setiap perusahaan berlomba menciptakan produk dengan harga dan kualitas yang lebih baik daripada pesaingnya. Mereka sepenuhnya sadar bahwa keunggulan dalam bersaing merupakan salah satu kunci menuju keberhasilan perusahaan. Sampai disini tugas manajemen dirasakan semakin kompleks, disatu sisi menghadapi keterbatasan sumber daya sementara disisi lain manajemen dituntut mencetak laba agar perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berbagai langkah bijaksana dibutuhkan dalam menghadapi situasi tersebut, diantaranya melalui proses perencanaan dan pengendalian terhadap

kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan akan sangat berguna dalam mengarahkan kegiatan-kegiatan perusahaan kedalam satu tujuan yang sama yaitu laba usaha.

Perencanaan dan pengendalian, khususnya terhadap proses produksi membutuhkan informasi yang akurat, salah satunya adalah informasi mengenai biaya. Biaya merupakan unsur penting pembentuk kualitas dan harga produk, semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk maka akan semakin tinggi harga pokok produk yang dihasilkan. Lebih jauh lagi, harga pokok produk yang tinggi akan mempengaruhi tingkat penjualan yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat perolehan laba perusahaan. Proses perencanaan dan pengendalian meliputi juga penentuan metode yang akan digunakan dalam menghitung harga pokok produk. Dalam akuntansi biaya dikenal beberapa metode penghitungan harga pokok produk mulai metode *Full Costing*, metode *Variabel Costing* sampai dengan metode *Activity Based Costing*, masing-masing metode mempunyai karakteristik tersendiri dalam menghitung biaya produksi.

Penggunaan metode penghitungan harga pokok produk yang tepat, memungkinkan setiap biaya produksi disesuaikan dengan sifat produksi yang ada diperusahaan, sehingga akan dapat mengurangi terjadinya pembebanan biaya yang berlebihan. Dengan begitu manajemen akan mampu menetapkan harga jual dengan tepat bahkan memungkinkan manajemen untuk menentukan alternatif lain dalam menjual produk perusahaan.

Demikian halnya yang dialami Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu di Gresik yang menghasilkan produk berbahan dasar kayu. Dalam menghadapi tekanan persaingan khususnya dalam masalah harga, manajemen perusahaan memandang perlunya menganalisis dan mengkaji kembali struktur biaya perusahaan berikut metode perhitungan harga pokok produk yang digunakan. Pihak manajemen berharap ditempuhnya langkah tersebut akan memberikan informasi tentang berapa tingkat harga pokok produk yang mampu dibuat perusahaan, sehingga perusahaan akan dapat menentukan alternatif-alternatif lain dalam menjual produk. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut maka penulis memilih menggunakan judul skripsi sebagai berikut: “Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Menggunakan *Variable Costing* sebagai Upaya Memperbaiki Penentuan Harga Jual Produk di Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Industri Kayu Gresik”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan metode penghitungan harga pokok produk yang tepat bagi perusahaan untuk membantu Management mengambil keputusan yang tepat?
2. Bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan metode yang tersebut?
3. Bagaimana perusahaan menentukan harga jual produk untuk memperbaiki harga jual yang sudah berlaku selama ini?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk:

1. Menentukan metode penghitungan harga pokok produk yang tepat bagi perusahaan.
2. Mengetahui cara penghitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing*
3. Mengetahui cara menentukan harga jual produk oleh perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang topik yang bersangkutan.
2. Bagi penyelesaian operasional, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang kerap muncul di bagian operasional perusahaan.
3. Bagi kebijaksanaan, informasi-informasi yang dihasilkan dari penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan dalam merumuskan suatu kebijakan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini memberikan gambaran umum permasalahan yang dihadapi Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu Gresik dalam menghadapi persaingan pasar, sehingga perlu disusun strategi baru khususnya dalam menentukan harga jual. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada landasan teori dibahas pengertian biaya, harga pokok produksi, harga pokok penjualan, klasifikasi biaya dan metode pemisahan biaya tetap dan biaya variabel.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian yang digunakan selama penelitian yaitu pendekatan kualitatif, ruang lingkup analisis serta metode yang digunakan, yang meliputi jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan dan pengelolaan data, serta teknik dan model analisis.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan gambaran umum Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Industri Kayu Gresik, tentang sejarah dan perkembangan perusahaan,

struktur organisasi, job description, proses pengolahan kayu Jati menjadi veneer dan *teak overly plywood (TOP)* dan sebagainya, dan disajikan data-data laba rugi dan neraca sampai dengan bulan Desember 2005 yang telah diolah dan diadakan analisis serta pembahasan mengenai alternatif pemecahan permasalahan yang ada, dalam hal ini penentuan harga jual alternatif yang lebih proporsional, sebagai masukan bagi manajemen.

Bab V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini akan dikemukakan simpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta saran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi Kesatuan Bisnis Mandiri (KBM) Industri Kayu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Biaya

Dari beberapa tugas pokok manajemen dua diantaranya adalah perencanaan dan pengendalian, Perencanaan yaitu menetapkan tujuan organisasi dan merancang cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara pengendalian yaitu mencakup langkah-langkah yang menjamin bahwa tujuan tersebut dapat direalisasi. Kedua tugas pokok manajemen tersebut dalam proses perumusannya memerlukan informasi-informasi yang berkaitan dengan organisasi yang dimaksud. Salah satu informasi yang disediakan oleh bagian akuntansi adalah informasi mengenai biaya, menurut Supriyono (1994:25), “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”.

Dalam arti luas menurut Mulyadi (2002:8), “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Krismiaji (2002:18), “Cost adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang.

Dari ketiga kutipan diatas dapat diketahui bahwa ternyata biaya merupakan unsur penting dalam suatu organisasi, oleh sebab itu ketersediaan informasi mengenai biaya-biaya akan sangat membantu manajemen dalam merumuskan perencanaannya. Demikian pula terhadap pengendalian, informasi

mengenai biaya terutama biaya-biaya dari periode sebelumnya dapat dipergunakan sebagai tolok ukur oleh manajemen terhadap kegiatan-kegiatan organisasi yang saat ini sedang berlangsung.

2.2. Penggolongan Biaya

Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan.

Di dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan karena tidak ada satu cara penggolongan biaya yang dapat dipakai untuk semua tujuan menyajikan informasi biaya. Menurut Mulyadi (2002:15),

“Biaya dapat digolongkan menurut:

1. Obyek pengeluaran
2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu manfaatnya”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Ada 3 fungsi pokok di dalam kegiatan perusahaan manufaktur adalah:

- a). Fungsi Produksi
- b). Fungsi Pemasaran
- c). Fungsi Administrasi dan Umum

Ketiga fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a). Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan *equipment*, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi. Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi:

- Biaya Bahan Baku
- Biaya Tenaga Kerja Langsung
- Biaya Overhead Pabrik

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*). Sedangkan biaya tenaga kerja tak langsung dan overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b). Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh: biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dan lain sebagainya.

c). Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh: biaya gaji karyawan bagian keuangan, personalia dan humas, dan lain-lain.

3. Penggolongan Biaya menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya langsung (direct cost)
2. Biaya tidak langsung (indirect cost)

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya dibagi menjadi dua golongan biaya : biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (direct department cost) adalah semua biaya yang

terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam Departemen Pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi Departemen Pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Perusahaan yang hanya menghasilkan satu macam produk (misalnya perusahaan semen, pupuk urea, gula) maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sering disebut dengan istilah biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Semivariabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya Semifixed

Biaya semifixed adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk. Karena pengeluaran untuk keperluan tersebut biasanya melibatkan jumlah yang besar dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, maka pada saat pengeluaran tersebut dilakukan, pengorbanan tersebut diperlakukan sebagai pengeluaran modal dan

dicatat sebagai harga pokok aktiva (misalnya sebagai harga pokok aktiva tetap atau beban yang ditangguhkan). Periode akuntansi yang menikmati manfaat pengeluaran modal tersebut dibebani sebagian pengeluaran modal tersebut berupa biaya depresiasi, biaya amortisasi atau biaya depleksi.

Sedangkan pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex dan biaya tenaga kerja.

Salah satu tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi yang bermanfaat dalam penentuan harga pokok produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan dengan teliti dan tepat dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, dan bermanfaat dalam perencanaan dan pengendalian biaya di mana akuntansi biaya mengendalikan biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya yang telah ditentukan.

Biaya merupakan obyek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Oleh karena itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, biaya yang akan dikeluarkan atau yang akan terjadi di dalam perusahaan harus dicatat untuk digolongkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan dalam penentuan harga pokok produk dengan tepat dan teliti dalam pengendalian biaya dan analisis biaya.

2.3. Menentukan Unsur Tetap dan Variabel dari Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel merupakan gabungan dari biaya tetap dan variabel, oleh karena itu biaya semivariabel yang terjadi dalam suatu perusahaan perlu kita pisahkan ke dalam biaya tetap dan variabel untuk keperluan analisis dalam pengambilan keputusan.

Ada beberapa metode untuk memisahkan biaya semivariabel, antara lain:

2.3.1. Metode Titik Tertinggi dan Terendah

Pada metode ini biaya yang terikat pada berbagai kapasitas yang ada dalam perusahaan, dipilih dua tingkat biaya yaitu biaya terendah dan biaya tertinggi, demikian pula dengan kapasitas yang dipergunakan pada saat biaya tersebut terjadi. Selisih biaya tersebut dibagi dengan perubahan aktivitas (tertinggi dan terendah) dapat digunakan untuk menentukan jumlah biaya variabel. Sedangkan biaya tetap merupakan selisih dari total biaya dengan total biaya variabel. Penjabarannya dapat mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{b_1 - b_2}{k_1 - k_2}$$

Dimana,

b_1 = biaya tertinggi pada kapasitas 1

b_2 = biaya terendah pada kapasitas 2

k_1 = tingkat kapasitas 1

k_2 = tingkat kapasitas 2

Kemudian untuk biaya tetapnya dapat dihitung dengan cara mengurangi jumlah biaya pada tingkat kapasitas tertentu, dengan jumlah biaya variabel pada tingkat kapasitas tersebut. Untuk lebih jelasnya ikutilah contoh 1 di bawah ini:

PT. A mempunyai data sebagai berikut:

Tabel 2.1 Biaya Listrik

Bulan	Jam kerja langsung	Beban listrik
Januari	3400	640.000
Febuari	3000	620.000
Maret	3400	620.000
April	3900	590.000
Mei	4200	500.000
Juni	3200	530.000
Juli	2600	500.000
Agustus	2600	500.000
September	3100	530.000
Oktober	3500	550.000
November	4300	580.000
Desember	4800	680.000
Total	420.00	6.840.000
Rata-rata perbulan	3500	570.000

Berdasarkan data di atas, jumlah produksi terendah adalah bulan juli, yaitu 2600 jam dengan biaya Rp.500.000,00. Sedangkan jumlah produksi tertinggi adalah bulan desember, yaitu 4800 jam dengan biaya Rp.680.000,00. Selanjutnya jumlah jam kerja langsung dan biaya listrik pada kedua titik tertinggi dan terendah

tersebut dianalisis dengan cara menghitung selisih diantara keduanya.

Perhitungannya sebagai berikut:

Bulan	Jumlah jam kerja langsung	Biaya Listrik	Keterangan
Desember	4800 jam	Rp.680.000,00	Tertinggi
Juli	2600 jam	Rp.500.000,00	Terendah

$$\text{Biaya variabel} = \frac{\text{Rp.680.000} - \text{Rp.500.000}}{4800 - 2600}$$

$$= \text{Rp.81,82}$$

$$\text{Biaya tetap} = \text{Rp.680.000} - (4800 \times \text{Rp.81,82})$$

$$= \text{Rp.680.000} - \text{Rp.392736}$$

$$= \text{Rp.287264}$$

2.3.2. Metode Kuadrat Terkecil (Least Square Method)

Dalam metode ini biaya semivariabel dianggap sebagai garis lurus yang mempunyai persamaan garis, yaitu:

$$Y = a + bx$$

Dimana,

Y = total biaya variabel

a = total biaya tetap

b = biaya variabel per unit

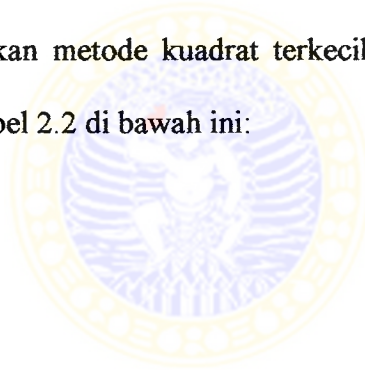
x = volume kegiatan (jam kerja langsung)

Penentuan pola perilaku biaya menurut metode ini adalah dengan menentukan total biaya tetap dan biaya variabel per unit dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Variabel} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\text{Biaya Tetap} = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Dari contoh tersebut diatas maka kita dapat pula menghitung biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dengan mentabulasikan tabel 2.1 di atas ke dalam tabel 2.2 di bawah ini:



Tabel 2.2 Analisa Regresi Biaya Listrik

Bulan/ n	Jumlah jam kerja langsung/ x	Biaya listrik/ y	x.y	x ²
Januari	3400	640.000	2.176.000.000	11.560.000
Februari	3000	620.000	1.860.000.000	9.000.000
Maret	3400	620.000	2.108.000.000	11.560.000
April	3900	590.000	2.301.000.000	15.210.000
Mei	4200	500.000	2.100.000.000	17.640.000
Juni	3200	530.000	1.696.000.000	10.240.000
Juli	2600	500.000	1.300.000.000	6.760.000
Agustus	2600	500.000	1.300.000.000	6.760.000
September	3100	530.000	1.643.000.000	9.610.000
Oktober	3500	550.000	1.925.000.000	12.250.000
November	4300	580.000	2.494.000.000	18.490.000
Desember	4800	680.000	3.264.000.000	23.040.000
total	42.000	6.840.000	24.167.000.000	152.120.000

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Variabel} &= \frac{12 \times 24.167.000.000 - 42000 \times 6.840.000}{12 \times 152.120.000 - (42000)^2} \\
 &= \frac{290.004.000.000 - 287.280.000.000}{1.825.440.000 - 1.764.000.000} \\
 &= \frac{2.724.000.000}{61.440.000} \\
 &= \text{Rp } 44,34
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Tetap} &= \frac{6.840.000 - 44,34 \times 42000}{12} \\
 &= \frac{6.840.000 - 1.862.280}{12}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{4.977.720}{12} \\ &= \text{Rp } 414.810 \end{aligned}$$

2.3.3. Metode Scattergraph (Titik Sebar) Statistik

Metode scattergraph statistik merupakan perbaikan dari metode titik tertinggi dan terendah karena metode tersebut menggunakan semua data yang tersedia dan hanya dua titik saja. Di samping itu, metode tersebut memungkinkan pemeriksaan data secara visual untuk menentukan apakah biaya berkaitan dengan kegiatan atau tidak dan apakah hubungannya sangat linear atau tidak. Pemeriksaan secara visual juga memungkinkan penemuan data abnormal (kadang-kala disebut sebagai terasing/outlier). Meskipun demikian, analisis perilaku yang menggunakan metode scattergraph statistik mungkin saja menyimpang (bias) karena garis biaya yang digambarkan melalui plot data hanya didasarkan pada interpretasi visual

2.4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Metode pengumpulan harga pokok tergantung dari sifat pengolahan produk. Pada dasarnya sifat pengolahan produk dapat dibedakan dalam dua golongan yaitu pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk yang merupakan produksi massa. Oleh karena itu ada dua metode pengumpulan biaya produksi yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Penerapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung

pada sifat dan karakteristik pengolahan bahan menjadi produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan.

2.4.1. Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Cost Method)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tujuan produksi perusahaan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dan adil. Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk. Metode harga pokok pesanan hanya dapat menggunakan:
 - Sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedang untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan di muka.
 - Dalam metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk seluruh elemen pesanan tertentu.

3. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada saat pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pemesan. Harga pokok satuan untuk pesanan tertentu dihitung dengan membagi jumlah total harga pokok pesanan yang bersangkutan dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan.
4. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan kepada pemesan sesuai dengan jam/tanggal pesanan harus diserahkan.

2.4.2. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standar, maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara kontinyu atau terus menerus.
2. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.
3. Perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Kegiatan

produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produk untuk melaksanakan produksi.

2.5. Harga Pokok Produksi

2.5.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi dikemukakan oleh beberapa penulis diantaranya: “Biaya produksi atau harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi”. Harga pokok produksi juga didefinisikan seperti berikut “Harga pokok adalah jumlah biaya seharusnya untuk memproduksi suatu barang ditambah biaya seharusnya lainnya sehingga barang itu sampai dipasar”. Atau dapat pula diartikan “Biaya produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai”.

2.5.2. Elemen-elemen Harga Pokok Produksi

Menurut Sugiri (1994:283) “Elemen harga pokok produksi meliputi : (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja langsung; (3) Biaya overhead pabrik”. Sedangkan menurut Machfoedz (1994:128) “Elemen biaya produksi terdiri dari tiga yaitu : (1) Bahan Baku; (2) Upah langsung; (3) Biaya overhead pabrik”. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen harga pokok produksi meliputi:

1. Biaya Bahan Baku

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

3. Biaya Overhead Pabrik

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Adalah harga perolehan (harga pokok) seluruh substansi yang terdapat pada barang jadi. Substansi atau materi pokok barang jadi ini disebut sebagai bahan baku, sebab ia akan diubah menjadi bagian barang jadi yang masih dapat ditelusur keberadaannya. Bahan baku pada sebuah pabrik, bisa jadi merupakan barang jadi bagi pabrik yang lain. Misal pabrik pembuat alat-alat elektronik menghasilkan rupa-rupa komponen alat elektronik seperti transformator, condensator, transistor, antena, spoel dan lain-lain. Komponen-komponen alat elektronik tersebut merupakan barang jadi bagi pabrik pembuatnya. Bagi pabrik perakitan alat-alat elektronik yang menghasilkan pesawat, radio, televisi, tape recorder, maka komponen-komponen alat elektronik tersebut merupakan bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adalah tenaga kerja yang memiliki kinerja langsung terhadap proses pengolahan barang, baik menggunakan kemampuan fisiknya maupun dengan bantuan mesin-mesin. Tenaga kerja langsung memperoleh kontra prestasi yang dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Jadi biaya tenaga kerja langsung adalah semua kontraprestasi yang diberikan kepada tenaga kerja langsung.

3. Biaya overhead pabrik

Adalah biaya-biaya yang timbul dalam proses pengolahan, yang tidak dapat digolongkan dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik, antara lain adalah :

- a. Biaya tenaga kerja tidak langsung, seperti upah untuk pengawas, mandor, mekanik, tukang reparasi dan sebagainya.
- b. Biaya bahan penolong yaitu macam-macam bahan yang digunakan dalam proses pengolahan tetapi kuantitasnya amat kecil dan tidak dapat ditelusur keberadaannya pada barang jadi. Misalnya : paku, lem dan dempul pada produksi meja dan kursi yang terbuat dari bahan baku kayu.
- c. Biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin pabrik.

2.5.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat 2 pendekatan yaitu :

a. Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp xxx
------------------	--------

Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

b. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

2.5.4. Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Dalam menentukan harga pokok produksi harus diusahakan untuk mendapatkan harga pokok produksi yang seteliti-telitinya. Kesalahan sedikit dalam penentuan harga pokok produksi dapat menyebabkan suatu perusahaan terpaksa mengalami kegagalan dalam lapangan pekerjaannya. Betapa pentingnya masalah penentuan harga pokok produksi akan terlihat pada pembicaraan tujuan penentuan harga pokok produksi.

Tujuan penerapan harga pokok produksi menurut Sumarni dan Soeprihanto (1997:343) antara lain:

1. Untuk menetapkan harga pokok standar, yaitu harga atau biaya suatu barang yang di keluarkan apabila tidak terjadi pemborosan.
2. Sebagai dasar penetapan harga jual produk.
3. Untuk mengctahui apakah kebijakan cara penjualan produk perlu diubah atau tidak. Misalkan : apakah diperlukan perluasan daerah pemasaran, ataukah rnempergiat promosi.
4. Sebagai penunjuk apakah mesin dan perlengkapan perlu diganti atau ditambah, sebab ongkos-ongkos perbaikan mesin-mesin lama akan mempertinggi harga pokok produk.
5. Untuk keperluan perhitungan neraca, yaitu dengan mengetahui harga barang jadi yang ada di gudang dan hal ini dapat ditentukan dengan mengetahui harga pokok barang jadi tersebut.

Sedangkan menurut Homgren dan Foster (1992:36) dalam bukunya Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial, tujuan penetapan harga pokok produksi antara lain :

1. Untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
2. Untuk pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produksi.
3. Untuk menilai prestasi bawahannya dan organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

2.5.5. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen:

1. Menentukan harga jual produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba atau rugi periodik
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka

waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

3. Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

- ### 4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.
- Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Didalam neraca manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode sehingga manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada saat tanggal neraca. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses

pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.6. Metode Variabel Costing

2.6.1. Pengertian Variable Costing

Menurut pendapat *Garrison* (1987:356) *variable costing* atau *direct costing* dijelaskan bahwa : didalam *direct costing*, hanya biaya produksi yang berubah langsung dengan perubahan aktivitas saja yang diperlakukan sebagai biaya produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan bagian *variable overhead* pabrik. Sedangkan menurut pendapat Mulyadi (2000:20) dijelaskan: *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dari pendapat yang ada diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *variable costing* merupakan suatu *cost concept* yang menganggap bahwa *product cost* hanyalah terdiri dari biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan volume produksi. Jadi *product cost* terdiri dari biaya bahan baku yang dipakai, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode (*period cost*) dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik

tetap tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku terjual. Biaya overhead pabrik tetap merupakan biaya yang tidak mengalami perubahan dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam jangka pendek. Biaya tetap ini merupakan fungsi waktu dan bukan merupakan fungsi produksi. Ada atau tidak ada kegiatan produksi, biaya ini tetap terjadi. Jadi penundaan pembebanan biaya overhead pabrik tetap tersebut dan memperlakukan sebagai aktiva dalam persediaan tidak bermanfaat, jika dalam periode mendatang biaya tersebut akan tetap terjadi. Jadi harga pokok produksi menurut metode variable costing adalah sebagai berikut

Biaya bahan baku	Rp	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>Rp</u>	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp	xxx

2.6.2. Ciri - ciri

Adapun ciri-ciri dalam metode variable costing adalah sebagai berikut:

1. Dalam penyajian di neraca, persediaan dinilai sebesar biaya variabel, yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variable.
2. Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai period cost dan dibebankan pada periode terjadinya. Untuk itu meskipun tingkat penjualan lebih kecil dari produksi, maka tidak terjadi penundaan biaya overhead pabrik tetap.
3. Dalam perhitungan rugi-laba, klasifikasi biaya didasarkan pada tingkah laku biaya tersebut dalam hubungannya dengan volume kegiatan

perusahaan sehingga dipisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel.

2.7. Pengalokasian Biaya Bersama Kepada Tiap Produk

Terdapat empat metode yang dapat digunakan di dalam pengalokasian biaya bersama (joint cost) kepada tiap-tiap produk, yaitu: (1) Metode nilai jual relatif; (2) Metode satuan fisik; (3) Metode Rata-rata biaya per satuan, (4) Metode rata-rata tertimbang

2.7.1. Metode Nilai Jual Relatif

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak bila dibandingkan dengan produk yang lain.

2.7.2. Metode Satuan Fisik

Dalam metode ini, harga pokok produk bersama sesuai dengan manfaat yang dihasilkan oleh masing-masing produk akhir. Alokasi biaya bersama dilakukan atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk (dinyatakan dalam satuan berat, volume, dan lain-lain).

2.7.3. Metode Rata-rata Biaya per Satuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama, sehingga harga pokok produk masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.

2.7.4. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini hampir sama dengan metode rata-rata biaya per satuan, hanya saja dalam Metode Rata-rata Tertimbang kuantitas produksi ini dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Angka penimbang ditentukan berdasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan.

2.8. Metode Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual produk atau jasa merupakan salah satu jenis pengambilan keputusan manajemen yang penting. Bagi manajemen penentuan harga jual produk atau jasa bukan hanya merupakan kebijaksanaan di bidang pemasaran atau bidang keuangan saja, akan tetapi merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Menurut Halim (1996:98)

"Ada 3 konsep yang dapat digunakan untuk penentuan harga jual dengan pendekatan cost plus yaitu :

- a. Biaya total (total cost)
- b. Biaya produk (product cost)
- c. Biaya variabel (variable cost)"

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Konsep biaya total

Berdasarkan konsep biaya total ini, harga jual ditentukan dari biaya total yaitu biaya produksi + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. Pengertian mark up menurut konsep biaya total ini adalah laba yang diinginkan (*desired profit*).

b. Konsep Biaya Produk

Berdasarkan konsep ini, yang juga disebut dengan *absorption approach*. harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan *mark up*. Pengertian *mark up* menurut konsep biaya produk ini adalah laba yang dikehendaki + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum. Prosentase *mark-up* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Laba dikehendaki + Biaya pemasaran + Prosentase mark up

c. Konsep Biaya Variabel

Menurut konsep ini, yang juga disebut dengan *contribution approach*, biaya variabel (biaya produksi variabel + biaya pemasaran variabel + biaya administrasi dan umum variabel) ditambah dengan mark up. Pengertian mark up dalam hal ini adalah laba yang dikehendaki ditambah semua biaya yang bersifat tetap.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan fakta, mengumpulkan informasi dari suatu objek atau subjek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan kontribusi bagi ilmu pengetahuan.

Penelitian ini tentang penggunaan metode variabel costing dalam menentukan potongan penjualan. Setiap penelitian memerlukan metode penelitian dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pada skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2000:9) pendekatan kualitatif lebih menitik beratkan pada pemahaman pemikiran dan persepsi peneliti. Dalam pelaksanaannya didahului dengan melakukan observasi terhadap obyek penelitian, kemudian hasilnya dibandingkan dengan landasan teori guna pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Pemilihan pendekatan ini dikarenakan perhitungan yang digunakan dari data yang diperoleh didasarkan pada rumusan yang telah ada diaplikasikan ke data hasil observasi (fakta aktualnya). Selain itu dalam penelitian ini juga digunakan metode deskriptif artinya menggambarkan mengenai kejadian dari observasi dengan interpretasi yang tepat.

3.2. Ruang Lingkup Analisis

Pembatasan ruang lingkup penelitian dilakukan agar hasil pembahasan dapat mencapai sasaran dan lebih terfokus, mengingat permasalahan yang timbul

dapat menjadi begitu luas dan kompleks. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup tentang penggunaan metode variabel costing dalam menentukan potongan penjualan pada Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu, Gresik.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumberkan dari hasil penelitian penulis terhadap objek yang diteliti, data diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang terkait, informasi tentang latar belakang perusahaan, struktur organisasi dan *job description* yang ada dalam perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang telah dikumpulkan pihak lain yang dapat berupa literatur yang terkait dengan permasalahan ataupun data yang diperoleh dari perusahaan. Data sekunder seperti : laporan laba rugi, laporan produksi , biaya-biaya produksi yang diperoleh dari perusahaan.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Survey Pendahuluan

Melakukan pengamatan dan peninjauan awal ke perusahaan serta pendekatan kepada manajemen untuk memperoleh gambaran umum perusahaan dan untuk mencari dan menemukan masalah dalam perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Kegiatan mempelajari dan mengumpulkan literatur dan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber acuan yang dapat digunakan sebagai dasar teoritis dalam pemecahan masalah penelitian.

3.5. Metode dan Teknik Analisis

Berbagai data yang terkumpul diolah, dirumuskan serta dianalisis sesuai dengan teori-teori yang mendukung, untuk kemudian ditarik kesimpulan dan sebagai langkah perbaikan diberi saran yang sekiranya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi perusahaan. Teknik analisis dalam skripsi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi seluruh aktivitas yang terjadi di perusahaan selama kegiatan produksi sedang berlangsung..
2. Memahami struktur organisasi yang ditetapkan perusahaan dan mengidentifikasi tugas-tugas dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing jabatan yang ada, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan di perusahaan tersebut.

3. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode variabel costing diantaranya : laporan keuangan perusahaan, laporan produksi, laporan penjualan, biaya-biaya usaha.
4. Memisahkan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*).
5. Menyusun harga pokok penjualan dengan menggunakan metode variabel costing.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Gresik merupakan salah satu unit usaha yang didirikan pada tahun 1977 dengan luas areal 12,5 Ha yang terdiri dari 5,2 Ha tempat bangunan pabrik, 6 Ha bangunan perumahan dinas dan 1,2 Ha tanah kosong dan berada di bawah PT Perhutani (PERSERO) Unit II Jawa Timur. Industri kayu tersebut terdiri dari tiga unit usaha, yaitu Pabrik Penggergajian Mesin (PGM), unit Teak Overlay Plywod/Jasa Penempelan Veneer dan unit Pengeringan (Kiln Dry).

Program Direksi Perum Perhutani menetapkan industri kayu sebagai unit kerja yang mandiri untuk mengantisipasi pasar global dan untuk merubah paradigma dari *cost center* menjadi *profit center*. Sebagai suatu unit yang mandiri, Industri Kayu Gresik diharapkan mampu menaikkan kapasitas produksi yang optimal dengan melaksanakan kebijakan maupun strategi pendayagunaan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan dan percepatan pangsa pasar serta diharapkan dapat membawa manfaat khususnya sumbangan terhadap devisa negara.

Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu Gresik sejak berdiri/aktif mengalami tahapan-tahapan penting, yaitu:

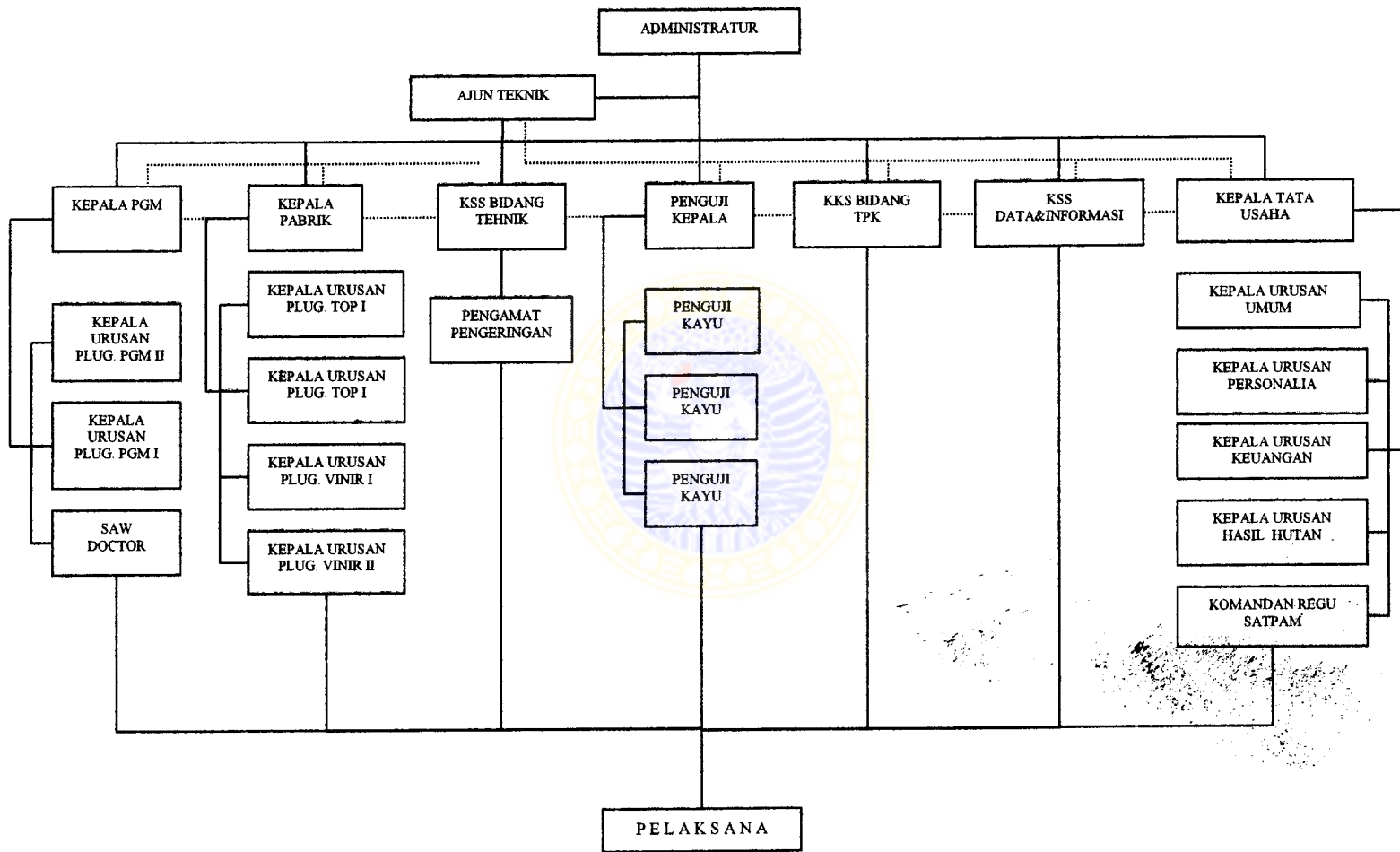
1. Tahap pembangunan pabrik: berlangsung sejak tahun 1975 hingga pertengahan tahun 1978.

2. Tahap transisi: tahun 1978 sampai dengan awal tahun 1979 beralih dari proyek menjadi kesatuan unit kerja bisnis mandiri Gresik.
3. Tahap perkembangan dan kemajuan: dirasakan pada awal tahun 1979 dimana produksi dari Kesatuan Bisnis Mandiri Gresik yang masih belum dikenal oleh konsumen, secara bertahap mengalami perkembangan lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah/kapasitas produksi disamping hasil yang telah dikenal oleh konsumen/masyarakat.
4. Tahap Peralihan: yaitu berdasarkan PP No 14 tahun 2001 tanggal 23 Maret 2001 tentang Perum menjadi Persero. Dimana perusahaan dituntut untuk meningkatkan keuntungan semaksimal mungkin.

Keputusan dalam membangun suatu perusahaan pada tempat tertentu mempunyai tujuan utama yaitu demi keberhasilan perusahaan. Lokasi perusahaan dapat berarti tempat kedudukan perusahaan dan tempat kediaman perusahaan. Tempat kedudukan perusahaan itu sendiri adalah tempat dimana perusahaan melakukan kegiatan administrasinya atau tempat dimana kantor perusahaan tersebut berada. Sedangkan tempat kediaman perusahaan adalah tempat dimana perusahaan melakukan aktivitas produksinya sehari-hari. Maka dalam hal penentuan lokasi suatu perusahaan harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang dan juga harus disesuaikan dengan lingkungan, situasi dan kondisi alam serta masyarakat sekitarnya.

Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu Gresik berlokasi 18 km dari Surabaya melalui jalan umum, 20 km dari Surabaya melalui jalan kereta api dan 10 km dari Surabaya melalui jalan laut.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Industri Kayu Gresik



Sumber: PT. PERHUTANI (PERSERO) KIPKJ GRESIK

Keterangan :

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tak Langsung

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan harus mempunyai fungsi pengorganisasian yang merupakan fungsi manajemen yang dipandang sebagai alat yang dipakai orang-orang atau anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Dengan dilaksanakannya kegiatan dan kerjasama dengan berpedoman pada struktur organisasi diharapkan akan membantu kelancaran perusahaan dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam tugas dan wewenang. Di dalam struktur organisasi terdapat koordinasi dan pembagian kerja diantara orang-orang atau anggota organisasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Susunan dari struktur organisasi industri kayu Gresik yang menggunakan struktur organisasi lini/garis.

4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

1. Visi dan Misi

a. Jangka Pendek

Memaksimalkan produktifitas sarana dan prasarana yang ada pada saat ini dan menambah 1 unit produksi TOP.

b. Jangka Panjang

Pengembangan produk TOP menjadi furniture, laminating vineer lumber (LVL) dan Garden Furniture penambahan 1 unit pabrik Moulding.

2. Tujuan

Karena adanya perubahan status Perum Perhutani menjadi PT Perhutani (PERSERO), Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu Gresik tentunya harus

merubah visi dan misi secara integrated dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai serta SDM yang professional.

4.1.4. Aktivitas Produksi

Kegiatan produksi suatu perusahaan meliputi beberapa aspek penting, yaitu proses produksi, pemasaran, Organisasi dan Manajemen.

1. Proses Produksi

Proses produksi pada industri kayu Gresik terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Bahan Baku

- 1) Pengadaan bahan baku dengan pembelian langsung dari KPH supplier maupun dari pulau lain seperti Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya.
- 2) Melakukan import jika kondisi potensi kayu berkurang.

b. Jenis Produk yang dihasilkan

Produksi Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu Gresik terdiri dari kayu olahan jati yang meliputi produksi TOP/penempelan vineer sayat ke Plywod dan garden furniture serta kayu gergajian. Selain itu produk-produk yang dihasilkan juga dilakukan penganekaragaman (*diversifikasi*) produk yang merupakan kelanjutan dari produk vineer jati dan kayu jenis lainnya.

2. Pemasaran

Untuk masalah pemasaran dalam negeri (DN) biasanya langsung dikerjakan oleh Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu Gresik itu sendiri lewat pemasok

Plywod.. Sedangkan untuk luar negeri (*Export*) melalui kepada Pelaksana Export yang berkedudukan di Jalan Margo Mulyo Surabaya (KPE). Dalam hal ini, divisi pemasaran wajib melaksanakan promosi aktif terhadap produk-produk KBM Industri Kayu Gresik baik dalam negeri maupun luar negeri dengan optimalisasi *marketing mix (place, product, price dan promotion)*.

3. Sarana Produksi

Sarana yang tersedia di Kesatuan Bisnis Mandiri Industri Kayu Gresik dalam operasional produksi relatif memadai sehingga dalam memenuhi pesanan order dapat tercukupi. Dimana sarana produksi itu terdiri dari:

- a. 1 unit PGM, PGM saat ini dipakai untuk produksi vineer stock sebagai bahan baku vineer dan sebagian membuat RDT (GF) untuk keperluan produksi.
- b. 2 unit Pabrik Fancy Wood, digunakan untuk memproduksi TOP dan jasa penempelan.
- c. 1 unit KD (Klin Dry)
- d. kapasitas maksimal 200 m³ yang saat ini dijasakan.
- e. 6 unit Genset, terdiri dari 5 unit berkapasitas 225 KV A dan 1 unit berkapasitas 100 KV A.
- f. 3 unit los, terdiri dari 1 unit untuk gudang bahan baku dan 2 unit belum dimanfaatkannya.

Adapun mesin-mesin yang ada dan digunakan oleh Industri Kayu Gresik, adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1

Data mesin-mesin di Kesatuan Bisnis Industri Kayu Gresik

No	Mesin-Mesin PGM	Mesin-mesin Pabrik Vineer
1	Genset	Genset
2	Carriage	Boiler hot water
3	Hoist Crane	Hoist Ceane
4	Band saw	Slicer I
5	Band Resaw I	Slicer II
6	Band Resaw II	Cooking Vat
7	Band Resaw III	Band Dryer
8	Nabd Resaw IV	Geullotine I
9	Band Resaw V	Geullotine II
10	Cross Cut I	Geullotine III
11	Cross Cut II	Spliser
12	Cross Cut III	Glue Mixer
13	Cross Cut IV	Glue Spreader
14	Cross Cut V	Hot Press I
15	Sharp Wide Side	Hot Press II
16	Stretcher	Sander I
17	Rell Stretcher	Sander II
18	Dust collector	Compressor Sander
19	Lift Conveyoy PGM	
20	Kiln Dry	

Sumber: Data Inventarisasi Industri Kayu Gresik

PGM Industri Kayu Gresik saat ini mempunyai target 5000 m³ yang terdiri dari log vineer 3000 m³ dan log non vineer 2000 m³ dan target penyediaan vineer stock 1950 m³. Kapasitas produksi vineer stock PGM Industri Kayu Gresik adalah untuk log vineer 2 m³/jam. Sedangkan untuk pabrik vineer mempunyai target produksi vineer sayat bruto 4.012.500 m², dan kapasitas produksi mesin slicer untuk tebal vineer 0,25 mm = 600 m²/jam dan tebal vineer 0,60 = 250 m²/jam.

4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Harga Pokok Penjualan Perusahaan

Selama ini metode penetapan harga pokok penjualan perusahaan ditetapkan berdasarkan metode *full costing*. Berikut ini adalah harga pokok penjualan yang ditetapkan oleh perusahaan.

TABEL 4.2

KBM Industri Kayu Gresik
Laporan Rugi Laba
Periode 31 Desember 2005

	Jumlah (Rp)
Penjualan	14,501,308,865.49
Persd. Produk Jadi Awal	493,251,974.00
Harga Pokok Penjualan :	
Persd. Produk dlm Proses awal	6,866,872,730.00
Biaya Produksi :	
B. Bahan Baku	5,402,420,020.81
B. Tenaga Kerja Langsung	1,561,849,115.00
B. <i>Overhead</i> Pabrik	5,509,586,467.00
Jumlah Biaya Produksi	12,473,855,602.81
Persd. Produk dlm Proses Akhir	6,774,052,997.00
Harga Pokok Produksi	12,566,675,335.81
Harga Pokok Produk Selesai	13,059,927,309.81
Persediaan Produk Jadi Akhir	640,478,160.52
Harga Pokok Penjualan	12,419,449,149.29
Laba Kotor	2,081,859,716.20
Biaya-biaya Komersial :	
B. Pemasaran	168,150,900.00
Laba Operasional	1,913,708,816.20

Sumber: Internal Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa di dalam menentukan harga pokok penjualan maka terdapat unsur-unsur biaya yang dipertimbangkan oleh perusahaan seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*

pabrik. Selain itu, perusahaan juga mempertimbangkan jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk itu, guna analisis lebih lanjut maka beberapa data yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah biaya produksi, biaya *overhead*, volume produksi, volume penjualan, dan laporan persediaan.

4.2.2. Biaya Produksi

Data diperoleh dari perusahaan berisi informasi jenis-jenis biaya produksi yang terjadi selama periode produksi tahun 2005. Berikut data biaya tersebut disajikan dalam format yang telah disesuaikan oleh penulis:

TABEL 4.3

KBM Industri Kayu Gresik
Biaya Produksi Langsung
Periode 31 Desember 2005

Biaya Produksi Langsung	PGM (Rp.)	VENEER (Rp.)	VENEER TEMPEL dan TOP (Rp.)	Jumlah (Rp.)
Biaya Bahan Baku	1,774,557,512	1,500,094,592	2,127,767,917	5,402,420,021
Biaya Tenaga Kerja Langsung	506,201,961	453,201,226	602,445,928	1,561,849,115
Jumlah Biaya Produksi Langsung	2,280,759,473	1,953,295,818	2,730,213,845	6,964,269,136

Sumber: Internal Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

4.2.3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya bahan penolong. Dari manajemen

perusahaan diperoleh data biaya *Overhead* pabrik selama tahun 2005 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
KBM Industri Kayu Gresik Biaya *Overhead* Pabrik
Periode 31 Desember 2005

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	PGM	ENEER	ENEER TEMPEL dan TOP
Bahan Penolong	28,749,500.00	163,820,150.00	785,119,450.00
Upah tak langsung	135,764,330.00	90,774,733.00	113,290,379.00
Gaji Pegawai	155,326,776.00	15,733,915.00	39,691,057.00
Administrasi & Umum	84,517,407.00	47,765,950.00	50,507,660.00
Angkut/Langsir	0.00	0.00	0.00
Pendidikan	0.00	0.00	0.00
Pemeliharaan gedung	2,002,000.00	0.00	11,149,304.00
Pemeliharaan mesin	123,595,500.00	80,373,715.00	94,487,500.00
Penyusutan gedung	0.00	477,000.00	0.00
Penyusutan mesin	0.00	0.00	0.00
Lain-lain	33,837,726.00	22,224,652.00	27,851,900.00
Pemeliharaan sapra	86,163,928.00	73,854,798.00	86,163,928.00
Penyusutan sapra	90,814,168.00	77,840,717.00	90,814,168.00
Eksplt genset	381,471,624.00	411,988,354.00	732,425,479.00
Eksplt boiler	0.00	807,969,019.00	435,060,242.00
Eksplt Pengasahan	127,959,438.00	0.00	0.00
Jumlah:	1,250,202,397.00	1,792,823,003.00	2,466,561,067
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Keseluruhan			5,509,586,467.00

Sumber: Internal Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Di dalam biaya *overhead* di atas terdapat biaya administrasi dan umum yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

TABEL 4.5
KBM Industri Kayu Gresik Biaya Administrasi dan Umum Pabrik
Periode 31 Desember 2005

KETERANGAN	PGM (Rp)	PABRIK VENEER (Rp)	VENEER TEMPEL dan TOP (Rp)	TOTAL (Rp)
Biaya Alat Tulis Kantor	3,521,559.00	1,990,248.00	8,417,943.00	13,929,750.00
Biaya Perjalanan Pekerja Harian Pabrik	14,086,235.00	5,970,744.00	12,626,904.00	32,683,883.00
Biaya Penggandaan	4,225,870.00	19,141,488.00	5,129,684.00	28,497,042.00
Biaya Jamuan Tamu	28,712,470.00	7,960,992.00	10,127,845.00	46,801,307.00
Biaya Administrasi & Umum Pabrik Lain	7,043,117.00	3,980,496.00	6,313,452.00	17,337,065.00
Biaya Perjalanan Pegawai	26,928,156.00	8,721,982.00	7,891,832.00	43,541,970.00
Jumlah	84,517,407.00	47,765,950.00	50,507,660.00	182,791,017.00

Sumber: Internal Perusahaan

4.2.4. Volume Produksi

Berdasarkan data produksi yang diperoleh dari bagian produksi diketahui volume produksi yang dihasilkan setiap bulannya. Berikut ini adalah data volume produksi yang dihasilkan oleh setiap departemen. Di mana setiap departemen memiliki produk masing-masing yang sebagian dapat langsung dijual dan sebagian lain ditransfer ke departemen lain guna pemrosesan lebih lanjut. Tabel berikut menampilkan produk yang dihasilkan oleh masing-masing produk dan dapat langsung dijual ke konsumen.

TABEL 4.6
KBM Industri Kayu Gresik Volume Produksi
Periode 31 Desember 2005

	m ²	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
PGM			
Garden Furniture	413.35	3,298,057.08	1,363,245,457.45
Finished Flooring	6.18	1,319,291.42	8,152,061.30
Parquet Block	125.30	991,089.63	124,181,291.98
Parquet Stock	53.76	701,834.22	37,732,509.14
Reng / Lokal	282.51	330,468.24	93,360,779.60
	881.10		1,626,672,099.46
VENEER			
7'x3'x4.25mm	9,687.00	4,001.87	38,766,135.40
8'x4'x4.25mm	415,583.00	6,109.35	2,538,942,075.50
8'x4'x18.25mm	0.00	0.00	0.00
	425,270.00		2,577,708,210.90
TEAK OVERLAID PLYWOOD			
8'x4'x4.50mm	15,200.00	5,622.34	85,459,502.67
8'x4'x6.60mm	12,600.00	7,496.45	94,455,239.79
8'x4'x9.60mm	1,719.00	8,378.57	14,402,757.14
8'x4'x12.60mm	3,337.00	9,417.65	31,426,690.51
8'x4'x15.60mm	1,928.00	11,207.00	21,607,097.57
	34,784.00		247,351,287.68
	460,935.10		4,451,731,598.04

Sumber: Internal Perusahaan

Sementara itu untuk volume produksi per bulan pada setiap departemen dapat diketahui dari tabel berikut:

TABEL 4.7
KBM Industri Kayu Gresik Volume Produksi per Bulan
Periode Tahun 2005

Periode	PGM (m ³)	VENEER (m ²)	TEAK OVERLAID PLYWOOD (m ²)
Januari	112	45,079	1,983
Februari	96	43,378	2,400
Maret	85	43,803	3,357
April	77	42,697	3,618
Mei	39	42,102	5,026
Juni	91	36,998	3,246
Juli	64	37,424	2,522
Agustus	64	31,895	2,539
September	67	32,533	2,661
Oktober	26	20,838	3,579
November	115	22,539	2,017
Desember	46	25,984	1,836
Jumlah	881	425,270	34,784

Sumber: Internal Perusahaan

Data di atas disajikan dalam bentuk jumlah keseluruhan dalam meter yang dihasilkan oleh masing-masing departemen.

4.2.5. Volume Penjualan

Berdasarkan data penjualan yang diperoleh dari bagian produksi diketahui bahwa jumlah produk yang terjual adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

TABEL 4.8
KBM Industri Kayu Gresik Volume Penjualan
Periode Tahun 2005

	Satuan (m ²)	(Rp)	Jumlah
PGM			
Garden Furniture	493.35	3,548,212.37	1,750,503,831.25
Finished Flooring	9.40	1,419,358.73	13,345,804.36
Parquet Block	107.80	1,066,263.08	114,941,773.48
Parquet Stock	49.31	755,067.85	37,232,018.21
Reng/Lokal	299.68	355,534.02	106,545,225.35
Jumlah	959.54		2,022,568,652.66
VENEER			
7'x3'x4.25mm	9,780.00	15,466.33	151,260,678.38
8'x4'x4.25mm	364,729.00	21,996.28	8,022,680,906.45
8'x4'x18.25mm	-	-	-
Jumlah	374,509.00		8,173,941,584.83
TOP			
8'x4'x4.50mm	1,200.00	154,026.00	184,831,200.00
8'x4'x6.60mm	1,626.00	205,368.00	333,928,368.00
8'x4'x9.60mm	750.00	229,534.00	172,150,500.00
8'x4'x12.60mm	3,383.00	258,000.00	872,814,000.00
8'x4'x15.60mm	8,928.00	307,020.00	2,741,074,560.00
	15,887.00		4,304,798,628.00
Total	391,356.00		14,501,308,865.49

Sumber: Internal Perusahaan

4.2.6. Biaya Pemasaran

Biaya yang dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan biaya pemasaran dapat dijelaskan sebagaimana pada TABEL 4.9. Dari tabel tersebut diketahui bahwa biaya pemasaran yang paling besar terdapat pada biaya pengolahan kayu.

TABEL 4.9
KBM Industri Kayu Gresik Biaya Pemasaran
Periode Tahun 2005

No	Keterangan	Jumlah	PGM	VENEER	TOP
1	Biaya Mengatur Kayu Olahan	123,769,871.00	24,753,974.20	43,319,454.85	55,696,441.95
2	Biaya Mengatur HH Lain	28,521,150.00	15,686,632.50	7,130,287.50	5,704,230.00
3	Biaya Penjualan	15,146,300.00	757,315.00	5,301,205.00	9,087,780.00
4	Biaya Promosi	713,579.00	17,839.48	178,394.75	517,344.78
		168,150,900.00	41,215,761.18	55,929,342.10	71,005,796.73

Sumber: Internal Perusahaan

4.2.7. Laporan Persediaan

Laporan persediaan dalam hal ini terdiri atas persediaan awal dan persediaan akhir, yaitu persediaan bahan dalam proses dan persediaan barang jadi. Perhitungan persediaan dalam perusahaan didasarkan pada harga pokok produksi yang selama ini ditetapkan oleh perusahaan. Persediaan awal barang dalam proses terhitung sebanyak Rp. 6,866,872,730.00, sementara persediaan akhir dalam proses sebanyak Rp. 6,774,052,997.00. Di mana persediaan dalam proses awal dan akhir dalam perusahaan ini merupakan persediaan *intake*.

TABEL 4.10
KBM Industri Kayu Gresik Laporan Persediaan Barang Jadi
Periode Tahun 2005

Departemen	Persediaan awal	Persediaan akhir
PGM	351,254,325	97,952,461.60
Veneer	10,145,236.00	320,457,955.90
TOP	131,852,413.00	222,067,743.02
Jumlah	493,251,974.00	640,478,160.52

Sumber: Internal Perusahaan

4.2.8. Harga Pokok Penjualan per Departemen

Berdasarkan uraian deskripsi data di atas maka dapat diketahui biaya-biaya yang dikonsumsi oleh tiap departemen beserta outputnya sebagaimana terlihat pada TABEL 4.11 berikut:

TABEL 4.11
KBM Industri Kayu Gresik
HARGA POKOK PENJUALAN DAN PENCAPAIAN LABA TIAP
DEPARTEMEN
Periode 31 Desember 2005

	PGM	VINEER	TOP	TOTAL
Penjualan	2,022,568,652.66	8,173,941,584.83	4,304,798,628.00	14,501,308,865.49
Persd. Produk Jadi Awal	351,254,325.00	10,145,236.00	131,852,413.00	493,251,974.00
Harga Pokok Penjualan :				
Persd. Produk dlm Proses awal	6,866,872,730.00	0.00	0.00	6,866,872,730.00
Biaya Produksi :				
B. Bahan Baku	1,774,557,512.00	1,500,094,591.84	2,127,767,916.96	5,402,420,020.81
B. Tenaga Kerja Langsung	506,201,961.00	453,201,226.00	602,445,928.00	1,561,849,115.00
B. Overhead Pabrik	1,250,202,397.00	1,792,823,003.00	2,466,561,067.00	5,509,586,467.00
Jumlah Biaya Produksi	3,530,961,870.00	3,746,118,820.84	5,196,774,911.96	12,473,855,602.81
Persd. Produk dlm Proses Akhir	6,774,052,997.00	0.00	0.00	6,774,052,997.00
Harga Pokok Produksi	3,623,781,603.00	3,746,118,820.84	5,196,774,911.96	12,566,675,335.81
Harga Pokok Produk Selesai	3,975,035,928.00	3,756,264,056.84	5,328,627,324.96	13,059,927,309.81
Persediaan Produk Jadi Akhir	97,952,461.60	320,457,955.90	222,067,743.02	640,478,160.52
Harga Pokok Penjualan	3,877,083,466.40	3,435,806,100.94	5,106,559,581.95	12,419,449,149.29
Laba Kotor	(1,854,514,813.74)	4,738,135,483.89	(801,760,953.95)	2,081,859,716.20
Biaya-biaya Komersial :				
B. Pemasaran	41,215,761.18	55,929,342.10	71,005,796.73	168,150,900.00
Laba Operasional	(1,895,730,574.92)	4,682,206,141.79	(872,766,750.67)	1,913,708,816.20

Sumber: Internal Perusahaan

Dari tabel diketahui bahwa kerugian yang diderita oleh departemen PGM dan departemen TOP. Hal ini disebabkan oleh penetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan selama ini didasarkan pada harga relatif di mana perusahaan mempertimbangkan bahwa produk yang memiliki *market share* tinggi

akan diberi harga yang tinggi guna menutup biaya keseluruhan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Selanjutnya, kerugian yang dialami oleh departemen PGM lebih banyak disebabkan oleh adanya pemindahan barang setengah jadi yang merupakan output dari PGM dan merupakan bahan baku bagi Veneer dan TOP. Padahal, perusahaan tidak menetapkan harga transfer, hal ini menyebabkan pihak PGM tidak dapat menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

4.3. Analisis Data

Dalam sub bab ini akan disampaikan pengolahan data yang diperlukan untuk menyesuaikan data hasil observasi di atas dengan metode harga pokok *variabel costing*. Tahapan yang dilakukan adalah melakukan klasifikasi biaya dan mencari tahu adanya biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya semi variabel.

4.3.1. Klasifikasi Biaya

1. Biaya Tetap

Yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya yang bersifat tetap dan tidak tergantung pada jumlah produksi. Berdasarkan data hasil observasi di atas maka yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya *overhead* yang terdiri atas biaya gaji pegawai, biaya administrasi dan umum, dan biaya penyusutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.12
KBM Industri Kayu Gresik Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
Periode 31 Desember 2005

	PGM	VENEER	VENEER TEMPEL dan TOP
Gaji Pegawai	155,326,776.00	15,733,915.00	39,691,057.00
Administrasi & Umum	84,517,407.00	47,765,950.00	50,507,660.00
Pendidikan	0.00	0.00	0.00
Penyusutan gedung	0.00	477,000.00	0.00
Penyusutan mesin	0.00	0.00	0.00
Penyusutan sapra	90,814,168.00	77,840,717.00	90,814,168.00
Jumlah:	330,658,351.00	141,817,582.00	181,012,885.00
Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Tetap Pabrik Keseluruhan			653,488,818.00

Sumber: Internal Perusahaan, diolah

Sebagaimana dijabarkan pada tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa pada biaya umum dan administrasi tidak terdapat unsur biaya variabel karena keberadaan biaya tersebut tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi.

2. Biaya Variabel

Yang termasuk dalam variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Yang termasuk dalam biaya ini adalah biaya bahan baku, biaya bahan penolong, upah tenaga kerja langsung, dan sebagian dari biaya *Overhead* pabrik sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABEL 4.13
KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Variabel
Periode 31 Desember 2005

	PGM	VENEER	VENEER TEMPEL dan TOP
Bahan Penolong	28,749,500.00	163,820,150.00	785,119,450.00
Upah tak langsung	135,764,330.00	90,774,733.00	113,290,379.00
Angkut/Langsir	0.00	0.00	0.00
Eksplt genset	381,471,624.00	411,988,354.00	732,425,479.00
Eksplt boiler	0.00	807,969,019.00	435,060,242.00
Eksplt Pengasahan	127,959,438.00	0.00	0.00
Bahan baku langsung	1,774,557,512.00	1,500,094,591.84	2,127,767,916.96
Tenaga kerja langsung	506,201,961.00	453,201,226.00	602,445,928.00
Jumlah:	2,954,704,365.00	3,427,848,073.84	4,796,109,394.96
Jumlah Biaya Variabel Pabrik		Keseluruhan	11,178,661,833.81

Sumber: Internal Perusahaan, diolah

3. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel merupakan biaya-biaya yang tetap harus dikeluarkan oleh pabrik meskipun pabrik tidak sedang beroperasi. Meskipun demikian, biaya ini mempengaruhi jumlah produksi. Biaya semi variabel yang terdapat di dalam biaya produksi adalah sebagai berikut:

TABEL 4.14
KBM Industri Kayu Gresik Biaya Produksi Semi Variabel
Periode 31 Desember 2005

	PGM	VENEER	VENEER TEMPEL dan TOP
Pemeliharaan gedung	2,002,000.00	0.00	11,149,304.00
Pemeliharaan mesin	123,595,500.00	80,373,715.00	94,487,500.00
Lain-lain	33,837,726.00	22,224,652.00	27,851,900.00
Pemeliharaan sapra	86,163,928.00	73,854,798.00	86,163,928.00
Jumlah	245,599,154.00	176,453,165.00	219,652,632.00
Jumlah biaya Semi variabel			641,704,951.00

Sumber: Internal Perusahaan

4.3.2. Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Biaya Semi Variabel

Di dalam biaya semi variabel ini terkandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah guna memisahkan kedua unsur biaya tersebut. Pemisahan unsur tetap dan variabel dilakukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = \text{Total produksi atau kegiatan}$$

$$X = \text{Biaya produksi}$$

$$a = \text{biaya tetap}$$

$$b = \text{biaya variabel}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Di dalam melakukan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel ini maka diperlukan data biaya semi variabel tersebut selama satu bulan. Data biaya *overhead* per bulan dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan data hasil observasi diketahui bahwa data biaya semi variabel per bulan adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan Biaya Semi Variabel pada DIVISI PGM

TABEL 4.15
KBM Industri Kayu Gresik
Biaya Produksi Semi Variabel pada Divisi PGM
Periode 31 Desember 2005

PGM	Pemeliharaan gedung	Pemeliharaan mesin	Pemeliharaan sapra	Lain-lain	Volume Produksi
Januari	0.00	0.00	3,678,621.00	1,792,000.00	111.90
Februari	0.00	0.00	2,660,556.00	1,612,800.00	96.04
Maret	0.00	0.00	11,585,367.00	1,881,600.00	85.03
April	0.00	1,096,000.00	6,821,643.00	1,792,000.00	76.66
Mei	720,500.00	1,065,500.00	4,423,762.00	3,887,000.00	39.21
Juni	603,500.00	1,035,000.00	3,300,095.00	3,981,200.00	91.04
Juli	0.00	0.00	8,532,185.00	1,881,600.00	63.88
Agustus	0.00	455,000.00	17,551,318.00	1,971,200.00	64.32
September	0.00	455,000.00	6,928,205.00	4,524,100.00	67.40
Oktober	0.00	107,082,000.00	3,121,825.00	3,849,100.00	25.55
November	0.00	0.00	7,230,148.00	1,591,950.00	114.54
Desember	678,000.00	12,407,000.00	10,330,203.00	5,073,176.00	45.53
JUMLAH	2,002,000.00	123,595,500.00	86,163,928.00	33,837,726.00	881.10

Sumber: Internal Perusahaan

Dengan mengetahui uraian biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya semi variabel di atas maka langkah selanjutnya adalah membuat tabel penolong untuk masing-masing jenis biaya sebagaimana yang terlihat pada lampiran 2. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa dari keseluruhan jenis biaya yang diklasifikasikan ke dalam biaya semi variabel ternyata merupakan biaya tetap secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.16
KBM Industri Kayu Gresik
BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM
BIAYA SEMI VARIABEL DIVISI PGM
Periode 31 Desember 2005

BIAYA SEMI VARIABEL	Tetap	Variabel	Bulan	Vol Produksi	Total tetap	Total Variabel	Total
	a	b	c	d	e = a x c	f = b x d	e+f
Pemel. gedung	448.382.41	(3,834.52)	12	881	5.380.588.88	(3,378,588.88)	2.002.000.00
Pemel. mesin	57.266.501.43	(639,659.13)	12	881	687.198.017.15	(563,602,517.15)	123.595.500.00
Pemel. sapra	8.534.351.79	(18,440.96)	12	881	102.412.221.48	(16,248,293.48)	86.163.928.00
Lain_lain	4.985.243.34	(29,491.82)	12	881	59.822.920.07	(25,985,194.07)	33.837.726.00
	71.234.478.97	(691,426.43)			854.813.747.59	(609,214,593.59)	245.599.154.00

Sumber: Internal Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya pemeliharaan gedung yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan apabila setiap bulan melakukan pemeliharaan gedung adalah sebesar Rp. 448,382.41, dengan demikian selama satu tahun perusahaan diperkirakan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 5,380,588,88. Akan tetapi, perusahaan dapat menekan biaya tersebut sebesar Rp. 3,834.52 sehingga jumlah biaya pemeliharaan gedung selama satu tahun dapat ditekan sampai Rp. 3,378,588.88. Penekanan biaya ini dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pemeliharaan gedung pada waktu-waktu tertentu sehingga biaya ini dapat ditekan. Hal ini yang menyebabkan jumlah biaya pemeliharaan gedung hanya berkisar pada angka Rp. 2,002,000.00. Hal serupa terjadi pada jenis biaya semi variabel lainnya. Sehingga pada departemen PGM, seharusnya setiap bulan mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp. 71,234,478.97 perbulan tetapi dapat ditekan sebesar Rp. 691.426,43 sehingga dalam satu tahun dapat menekan biaya sebesar Rp. 609,214,593.59. Oleh karena itu biaya yang seharusnya dikeluarkan sebesar Rp. 854,813,747.59 hanya dikeluarkan sebesar Rp. 245,599,154.00.

2. Pemisahan Biaya Semi Variabel pada DIVISI VINEER

TABEL 4.17
KBM Industri Kayu Gresik
Biaya Produksi Semi Variabel pada Divisi VINEER
Periode 31 Desember 2005

PGM	Pemeliharaan gedung	Pemeliharaan mesin	Pemeliharaan sapra	Lain-lain	Volume Produksi
Januari	0.00	0.00	3,153,104.00	1,531,850.00	45,078.62
Februari	0.00	0.00	2,280,477.00	1,397,450.00	43,377.54
Maret	0.00	0.00	9,930,315.00	1,786,900.00	43,802.81
April	0.00	3,263,000.00	5,847,123.00	1,344,000.00	42,697.11
Mei	0.00	0.00	3,791,796.00	2,013,707.00	42,101.73
Juni	0.00	23,212,415.00	2,828,653.00	1,854,100.00	36,998.49
Juli	0.00	6,383,400.00	7,313,301.00	3,256,730.00	37,423.76
Agustus	0.00	0.00	15,043,987.00	1,478,400.00	31,895.25
September	0.00	1,250,000.00	5,938,462.00	2,659,315.00	32,533.16
Oktober	0.00	0.00	2,675,850.00	1,790,700.00	20,838.23
November	0.00	45,387,400.00	6,197,270.00	1,445,250.00	22,539.31
Desember	0.00	877,500.00	8,854,460.00	1,666,250.00	25,984.00
JUMLAH	0.00	80,373,715.00	73,854,798.00	22,224,652.00	425,270.00

Sumber: Internal Perusahaan

Dengan mengetahui uraian biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya semi variabel pada divisi Vineer di atas maka dapat diketahui bahwa selama satu tahun, departemen ini tidak mengeluarkan biaya pemeliharaan gedung. Oleh karena itu biaya semi variabel yang akan dihitung adalah biaya pemeliharaan mesin, pemeliharaan sapra dan biaya lain-lain. Untuk itu langkah selanjutnya adalah membuat tabel penolong untuk masing-masing jenis biaya sebagaimana yang terlihat pada lampiran 2. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa dari keseluruhan jenis biaya yang diklasifikasikan ke dalam biaya semi variabel ternyata merupakan biaya tetap secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.18
KBM Industri Kayu Gresik
BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM
BIAYA SEMI VARIABEL DIVISI VINEER
Periode 31 Desember 2005

BIAYA SEMI VARIABEL	Tetap	Variabel	Bulan	Vol Produksi	Total tetap	Total Variabel	Total
	a	b	c	d	e = a x c	f = bxd	e+f
Pemel. mesin	29.400.799.47	(640.62)	12	425.270	352.809.593.60	(272,435,878.60)	80.373.715.00
Pemel. sapra	8.539.133.97	(67.29)	12	425.270	102.469.607.69	(28,614,809.69)	73.854.798.00
Lain_lain	1.859.891.91	(0.22)	12	425.270	22.318.702.97	(94,050.97)	22.224.652.00
	39.799.825.35	(708.13)			477.597.904.25	(301,144,739.25)	176.453.165.00

Sumber: Internal Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan apabila setiap bulan melakukan pemeliharaan mesin, sapra, dan biaya lain-lain adalah sebesar Rp. 39,799,825.35, dengan demikian selama satu tahun perusahaan diperkirakan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 477,597,904.25. Akan tetapi, perusahaan dapat menekan biaya tersebut sebesar Rp. Rp.708.13 per bulan sehingga jumlah biaya tersebut selama satu tahun dapat ditekan sampai Rp. 301,144,739.25. Penekanan biaya ini dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pemeliharaan mesin dan sapra pada waktu-waktu tertentu sehingga biaya-biaya ini dapat ditekan.

3. Pemisahan Biaya Semi Variabel pada DIVISI VINEER TEMPEL DAN TOP

TABEL 4.19
KBM Industri Kayu Gresik
Biaya Produksi Semi Variabel pada Divisi VINEER TEMPEL DAN TOP
Periode 31 Desember 2005

PGM	Pemeliharaan gedung	Pemeliharaan mesin	Pemeliharaan sapra	Lain-lain	Volume Produksi
Januari	0.00	2,462,250.00	3,678,621.00	2,044,000.00	939.17
Februari	0.00	0.00	2,660,556.00	1,839,600.00	2,400.10
Maret	0.00	0.00	11,585,367.00	2,500,200.00	3,356.66
April	0.00	0.00	6,821,643.00	2,217,650.00	1,182.66
Mei	2,664,250.00	3,920,000.00	4,423,762.00	2,259,000.00	5,026.29
Juni	0.00	11,848,750.00	3,300,095.00	2,713,900.00	3,803.04
Juli	0.00	0.00	8,532,185.00	2,253,700.00	2,521.84
Agustus	0.00	12,824,500.00	17,551,318.00	2,474,400.00	2,539.23
September	890,000.00	2,824,500.00	6,928,205.00	2,146,200.00	2,660.98
Oktober	0.00	5,959,500.00	3,121,825.00	2,146,200.00	3,579.27
November	216,850.00	52,800,000.00	7,230,148.00	2,091,150.00	2,017.47
Desember	7,378,204.00	1,848,000.00	10,330,203.00	3,165,900.00	4,757.30
JUMLAH	11,149,304.00	94,487,500.00	86,163,928.00	27,851,900.00	34,784.00

Sumber: Internal Perusahaan

Dengan mengetahui uraian biaya yang diklasifikasikan sebagai biaya semi variabel di atas maka langkah selanjutnya adalah membuat tabel penolong untuk masing-masing jenis biaya sebagaimana yang terlihat pada lampiran 2. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa dari keseluruhan jenis biaya yang diklasifikasikan ke dalam biaya semi variabel ternyata merupakan biaya tetap secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.20
KBM Industri Kayu Gresik
BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM
BIAYA SEMI VARIABEL DIVISI VINEER TEMPEL DAN TOP
Periode 31 Desember 2005

BIAYA SEMI VARIABEL	Tetap	Variabel	Bulan	Vol Produksi	Total tetap	Total Variabel	Total
	a	b	c	d	e = a x c	f = b x d	e+f
Pemel. Gedung	(2,195,077.21)	1.077.80	12	34.784	(26,340,926.56)	37.490.230.56	11.149.304.00
Pemel. mesin	12.826.421.86	(1,708.53)	12	34.784	153.917.062.28	(59,429,562.28)	94.487.500.00
Pemel. sapra	6.975.383.42	70.70	12	34.784	83.704.601.00	2.459.327.00	86.163.928.00
Lain_lain	1.838.463.54	166.47	12	34.784	22.061.562.43	5.790.337.57	27.851.900.00
	19.445.191.61	(393.56)			233.342.299.15	(13,689,667.15)	219.652.632.00

Sumber: Internal Perusahaan

Tabel di atas menunjukkan bahwa di dalam biaya pemeliharaan gedung jumlah biaya variabel yang terjadi adalah sebesar Rp. 1,077.80 per bulan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak melakukan pemeliharaan gedung setiap bulan tetapi hanya pada bulan-bulan tertentu. Biaya yang bersifat variabel ini dapat ditekan oleh perusahaan hingga 0,12% per bulan (jumlah biaya tetap per bulan : rata-rata biaya yang dikeluarkan per bulan x 100%). Oleh karena itu selama satu tahun perusahaan hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp. 11,149,304.00. Sementara itu pada biaya pemeliharaan sapra dan biaya lain-lain mengandung unsur biaya tetap yang positif dan unsur biaya variabel yang positif pula.

Dari keseluruhan biaya semi variabel tersebut maka unsur biaya tetap selama satu tahunnya adalah sebesar Rp. 233,342,299.15 dan biaya variabel sebesar Rp. 13,689,667.15. Sehingga, jumlah biaya yang dikeluarkan hanya sebesar Rp. 219,652,632.00.

4. Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Biaya Semi Variabel

Berdasarkan perhitungan atas pemisahan biaya semivariabel di atas maka berikut ini adalah kandungan biaya variabel dan biaya tetap pada sejumlah biaya semi variabel pada empat divisi.

TABEL 4.21
KBM Industri Kayu Gresik
BIAYA TETAP & BIAYA VARIABEL YANG TERKANDUNG DALAM
BIAYA SEMI VARIABEL
Periode 31 Desember 2005

BIAYA SEMI VARIABEL	Tetap	Variabel	Bulan	Vol Produksi	Total tetap	Total Variabel	Total
	a	b	c	d	e = a x c	f = bxd	e+f
PGM Pemel. gedung	448.382.41	(3,834.52)	12	881	5.380.588.88	(3,378,588.88)	2.002.000.00
Pemel. mesin	57.266.501.43	(639,659.13)	12	881	687.198.017.15	(563,602,517.15)	123.595.500.00
Pemel. sapra	8.534.351.79	(18,440.96)	12	881	102.412.221.48	(16,248,293.48)	86.163.928.00
Lain_lain	4.985.243.34	(29,491.82)	12	881	59.822.920.07	(25,985,194.07)	33.837.726.00
	71.234.478.97	(691.426.43)			854.813.747.59	(609.214.593.59)	245.599.154.00
VANEER Pemel. gedung	0.00	0.00	12	425.270	0.00	0.00	0.00
Pemel. mesin	29.400.799.47	(640.62)	12	425.270	352.809.593.60	(272,435,878.60)	80.373.715.00
Pemel. sapra	8.539.133.97	(67.29)	12	425.270	102.469.607.69	(28,614,809.69)	73.854.798.00
Lain_lain	1.859.891.91	(0.22)	12	425.270	22.318.702.97	(94,050.97)	22.224.652.00
	39.799.825.35	(708.13)			477.597.904.25	(301.144,739.25)	176.453.165.00
VANEER dan TOP Pemel. gedung	(2,195,077.21)	1.077.80	12	34.784	(26,340,926.56)	37.490.230.56	11.149.304.00
Pemel. mesin	12.826.421.86	(1,708.53)	12	34.784	153.917.062.28	(59,429,562.28)	94.487.500.00
Pemel. sapra	6.975.383.42	70.70	12	34.784	83.704.601.00	2.459.327.00	86.163.928.00
Lain_lain	1.838.463.54	166.47	12	34.784	22.061.562.43	5.790.337.57	27.851.900.00
	19.445.191.61	(393.56)			233.342.299.15	(13.689.667.15)	219.652.632.00
					1.565.753.950.99	(924,048,999.99)	641.704.951.00

Sumber: Internal Perusahaan

TABEL 4.22
KBM Industri Kayu Gresik
BIAYA VARIABEL DAN BIAYA TETAP PADA PERUSAHAAN
Periode 31 Desember 2005

	PGM			VENEER			TOP			TOTAL		
	B. Tetap (Rp)	B. Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)	B. Tetap (Rp)	B. Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)	B. Tetap (Rp)	B. Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)	B. Tetap (Rp)	B. Variabel (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Produksi:												
Biaya Bahan Baku	0.00	1,774,557,512.00	1,774,557,512.00	0.00	1,500,094,591.84	1,500,094,591.84	0.00	2,127,767,916.96	2,127,767,916.96	0.00	5,402,420,020.81	5,402,420,020.81
Biaya Tenaga Kerja Langsung	0.00	506,201,961.00	506,201,961.00	0.00	453,201,226.00	453,201,226.00	0.00	602,445,928.00	602,445,928.00	0.00	1,561,849,115.00	1,561,849,115.00
Biaya Overhead Pabrik												
Bahan Penolong	0.00	28,749,500.00	28,749,500.00	0.00	163,820,150.00	163,820,150.00	0.00	785,119,450.00	785,119,450.00	0.00	977,689,100.00	977,689,100.00
Upah tak langsung	0.00	135,764,330.00	135,764,330.00	0.00	90,774,733.00	90,774,733.00	0.00	113,290,379.00	113,290,379.00	0.00	339,829,442.00	339,829,442.00
Gaji Pegawai	155,326,776.00	0.00	155,326,776.00	15,733,915.00	0.00	15,733,915.00	39,691,057.00	0.00	39,691,057.00	210,751,748.00	0.00	210,751,748.00
Administrasi & Umum	84,517,407.00	0.00	84,517,407.00	47,765,950.00	0.00	47,765,950.00	50,507,660.00	0.00	50,507,660.00	182,791,017.00	0.00	182,791,017.00
Biaya Alat Tulis Kantor	3,521,559.00	0.00	3,521,559.00	1,990,248.00	0.00	1,990,248.00	8,417,943.00	0.00	8,417,943.00	13,929,750.00	0.00	13,929,750.00
Biaya Perjalanan Pekerja Harian Pabrik	14,086,235.00	0.00	14,086,235.00	5,970,744.00	0.00	5,970,744.00	12,626,904.00	0.00	12,626,904.00	32,683,883.00	0.00	32,683,883.00
Biaya Penggandaan	4,225,870.00	0.00	4,225,870.00	19,141,488.00	0.00	19,141,488.00	5,129,684.00	0.00	5,129,684.00	28,497,042.00	0.00	28,497,042.00
Biaya Jamuan Tamu	28,712,470.00	0.00	28,712,470.00	7,960,992.00	0.00	7,960,992.00	10,127,845.00	0.00	10,127,845.00	46,801,307.00	0.00	46,801,307.00
Biaya Administrasi & Umum Pabrik Lain	7,043,117.00	0.00	7,043,117.00	3,980,496.00	0.00	3,980,496.00	6,313,452.00	0.00	6,313,452.00	17,337,065.00	0.00	17,337,065.00
Biaya Perjalanan Pegawai	26,928,156.00	0.00	26,928,156.00	8,721,982.00	0.00	8,721,982.00	7,891,832.00	0.00	7,891,832.00	43,541,970.00	0.00	43,541,970.00
Angkut/Langsir	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pendidikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pemeliharaan gedung	5,380,588.88	(3,378,588.88)	2,002,000.00	0.00	0.00	0.00	(26,340,926.56)	37,490,230.56	11,149,304.00	(20,960,337.68)	34,111,641.68	13,151,304.00
Pemeliharaan mesin	687,198,017.15	(563,602,517.15)	123,595,500.00	352,809,593.60	(272,435,878.60)	80,373,715.00	153,917,062.28	(59,429,562.28)	94,487,500.00	1,193,924,673.03	(895,467,958.03)	298,456,715.00
Penyusutan gedung	0.00	0.00	0.00	477,000.00	0.00	477,000.00			0.00	477,000.00	0.00	477,000.00
Penyusutan mesin	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			0.00	0.00	0.00	0.00
Lain-lain	59,822,920.07	(25,985,194.07)	33,837,726.00	22,318,702.97	(94,050.97)	22,224,652.00	22,061,562.43	5,790,337.57	27,851,900.00	104,203,185.47	(20,288,907.47)	83,914,278.00
Pemeliharaan sapra	102,412,221.48	(16,248,293.48)	86,163,928.00	102,469,607.69	(28,614,809.69)	73,854,798.00	83,704,601.00	2,459,327.00	86,163,928.00	288,586,430.17	(42,403,776.17)	246,182,654.00
Penyusutan sapra	90,814,168.00		90,814,168.00	77,840,717.00	0.00	77,840,717.00	90,814,168.00	0.00	90,814,168.00	259,469,053.00	0.00	259,469,053.00
Eksplt genset	0.00	381,471,624.00	381,471,624.00	0.00	411,988,354.00	411,988,354.00	0.00	732,425,479.00	732,425,479.00	0.00	1,525,885,457.00	1,525,885,457.00
Eksplt boiler	0.00	0.00	0.00	0.00	807,969,019.00	807,969,019.00	0.00	435,060,242.00	435,060,242.00	0.00	1,243,029,261.00	1,243,029,261.00
Eksplt Pemasahan	0.00	127,959,438.00	127,959,438.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	127,959,438.00	127,959,438.00
Jumlah Biaya Overhead	1,185,472,098.58	64,730,298.42	1,250,202,397.00	619,415,486.26	1,173,407,516.74	1,792,823,003.00	414,355,184.15	2,052,205,882.85	2,466,561,067.00	2,219,242,768.99	3,290,343,698.01	5,509,586,467.00
Jumlah Biaya Produksi	1,185,472,098.58	2,345,489,771.42	3,530,961,870.00	619,415,486.26	3,126,703,334.58	3,746,118,820.84	414,355,184.15	4,782,419,727.81	5,196,774,911.96	2,219,242,768.99	10,254,612,833.82	12,473,855,602.81

* = Biaya variabel

** = Biaya tetap

*** = Biaya semi variabel

Sumber: Internal Perusahaan

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa perusahaan telah melakukan banyak pengurangan biaya yang terkandung dalam biaya semi variabel sehingga jumlah biaya yang melekat sekarang hanya merupakan biaya yang sebenarnya dibebankan saja. Di mana biaya tetap yang ada telah banyak berkurang. Hal ini karena dalam melakukan pemeliharaan gedung, perusahaan tidak melaksanakannya setiap saat tetapi pada saat-saat tertentu jika dibutuhkan. Ternyata, hal ini banyak berdampak pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam setahun. Dengan demikian maka klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel yang terkandung dalam biaya produksi adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4.22.

4.3.3. Harga Pokok Penjualan dengan Menggunakan Variabel Costing

Sebagaimana dijelaskan pada bagian pertama dari penulisan skripsi ini bahwa tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui cara penghitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *variable costing*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukkan besarnya biaya variabel ke dalam penyusunan penetapan harga pokok penjualan pada perusahaan.

TABEL 4.23
KBM Industri Kayu Gresik
PENETAPAN HARGA POKOK PENJUALAN DENGAN MENGGUNAKAN
VARIABEL COSTING DAN PENCAPAIAN LABA KONTRIBUSI
Periode 31 Desember 2005

	PGM	VINEER	TOP	TOTAL
Penjualan (a)	2,022,568,652.66	8,173,941,584.83	4,304,798,628.00	14,501,308,865.49
Persd. Produk Jadi Awal (b)	351,254,325.00	10,145,236.00	131,852,413.00	493,251,974.00
Biaya Variabel :				
Harga Pokok Penjualan :				
Persd. Produk dlm Proses awal (c)	6,866,872,730.00	0.00	0.00	6,866,872,730.00
Biaya Produksi :				
B. Bahan Baku (d)	1,774,557,512.00	1,500,094,591.84	2,127,767,916.96	5,402,420,020.81
B. Tenaga Kerja Langsung (e)	506,201,961.00	453,201,226.00	602,445,928.00	1,561,849,115.00
B. <i>Overhead</i> Pabrik Variabel (f)	64,730,298.41	1,173,407,516.75	2,052,205,882.85	3,290,343,698.01
Jumlah Biaya Produksi (g = d+e+f)	2,345,489,771.41	3,126,703,334.59	4,782,419,727.81	10,254,612,833.82
Persd. Produk dlm Proses Akhir (h)	6,774,052,997.00	0.00	0.00	6,774,052,997.00
Harga Pokok Produksi Variabel (i = c+g-h)	2,438,309,504.41	3,126,703,334.59	4,782,419,727.81	10,347,432,566.82
Persediaan Akhir Produk Jadi (j)	97,952,461.60	320,457,955.90	222,067,743.02	640,478,160.52
Harga Pokok Penjualan Variabel (k = b+i-j)	2,691,611,367.81	2,816,390,614.69	4,692,204,397.80	10,200,206,380.30
Laba kontribusi (l = a-k)	(669,042,715.15)	5,357,550,970.14	(387,405,769.80)	4,301,102,485.19
B. <i>Overhead</i> Pabrik Tetap (m)	1,185,472,098.59	619,415,486.25	414,355,184.15	2,219,242,768.99
Selisih pembebanan (n = l-m)	(1,854,514,813.74)	4,738,135,483.89	(801,760,953.95)	2,081,859,716.20

Sumber: Internal Perusahaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan mengetahui adanya biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan dapat mengetahui jumlah laba yang dihasilkan apabila perusahaan hanya mempertimbangkan biaya yang melekat pada produk yang dihasilkan saja. Hal ini akan memberi kemudahan bagi perusahaan dalam memberikan potongan harga atas produk yang dijual. Hal ini karena dengan melakukan penghitungan harga pokok variabel dengan menggunakan variabel *costing* maka perusahaan dapat mempertimbangkan laba yang diinginkan.

Dari tabel di atas diketahui bahwa dengan penetapan harga yang sekarang ini maka jumlah laba yang dihasilkan dengan tanpa mempertimbangkan biaya-biaya tetap maka jumlah laba yang dihasilkan adalah sekitar Rp. 4,301,102,485. Sementara apabila menyertakan biaya tetap di dalamnya maka besarnya laba yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 2,081,859,716. Dengan demikian maka perusahaan dapat mempertimbangkan pemberian potongan harga hingga 48,4%.

Meskipun demikian, jika dilihat dari besarnya laba kontribusi pada masing-masing departemen maka dua departemen mengalami kerugian karena besarnya penjualan tidak dapat *mengcover* biaya variabel yang dikeluarkan. Hal ini dapat dimengerti, terutama pada departemen penggajian karena sebenarnya hasil produksi dari departemen ini merupakan bahan setengah jadi yang masih harus diolah lagi di departemen Veneer. Sementara itu yang patut disayangkan adalah kerugian yang dialami oleh departemen TOP di mana penjualannya selama satu tahun tidak dapat *mengcover* biaya variabel yang dikeluarkan. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat melakukan evaluasi mengenai tata cara penetapan harga jual sehingga dapat *mengcover* biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba seperti yang diinginkan.

4.3.4. Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Variabel Costing

Dalam penelitian ini akan diberikan penentuan harga jual dengan menggunakan konsep variabel di mana akan jumlah hasil produk yang dikeluarkan oleh ketiga departemen diasumsikan dijual secara keseluruhan. Di dalam konsep variabel penentuan harga jual dihitung dengan mempertimbangkan biaya produksi variabel, biaya administrasi dan umum variabel, dan biaya

pemasaran variabel. Kemudian ditambahkan dengan biaya *mark up* yang meliputi biaya-biaya tetap dan laba yang diinginkan. Dari beberapa pertimbangan tersebut maka terdapat biaya yang belum dipisahkan berdasarkan sifatnya yaitu biaya pemasaran.

Pada tabel 4.9 diketahui ada empat unsur biaya yang terkandung dalam biaya pemasaran yaitu biaya mengatur kayu olahan, biaya mengatur HH lain, biaya penjualan, dan biaya promosi. Dari empat unsur biaya tersebut maka biaya mengatur kayu olahan dan biaya mengatur HH lain merupakan biaya variabel; dan biaya penjualan dan biaya promosi merupakan biaya tetap. Dengan demikian maka pemisahan biaya pemasaran dapat dilihat pada tabel 4.24.

TABEL 4.24

KBM Industri Kayu Gresik
PEMISAHAN BIAYA PEMASARAN VARIABEL DAN BIAYA
PEMASARAN TETAP
Periode 31 Desember 2005

Keterangan	Jumlah	PGM	VINEER	TOP
Biaya Mengatur Kayu Olahan	123.769.871.00	24.753.974.20	43.319.454.85	55.696.441.95
Biaya Mengatur HH Lain	28.521.150.00	15.686.632.50	7.130.287.50	5.704.230.00
Biaya pemasaran variabel	152.291.021.00	40.440.606.70	50.449.742.35	61.400.671.95
Biaya Penjualan	15.146.300.00	757.315.00	5.301.205.00	9.087.780.00
Biaya Promosi	713.579.00	17.839.48	178.394.75	517.344.78
Biaya pemasaran tetap	15.859.879.00	775.154.48	5.479.599.75	9.605.124.78
Biaya Pemasaran	168.150.900.00	41.215.761.18	55.929.342.10	71.005.796.73

Sumber: Internal Perusahaan

Dengan adanya pemisahan biaya pemasaran tersebut maka penentuan harga jual dapat dilakukan sebagaimana pada tabel 4.25. Pada tabel 4.25 tersebut dapat dilihat bahwa biaya yang dipertimbangkan adalah biaya produksi variabel dan biaya pemasaran variabel. Kemudian ditambahkan dengan biaya *mark up* yang terdiri atas biaya produksi tetap dan biaya pemasaran tetap. Adapun laba

yang diharapkan adalah pencapaian laba yang selama ini diperoleh perusahaan yaitu sebesar 15,138% dari biaya keseluruhan.

TABEL 4.25
KBM Industri Kayu Gresik
PENETAPAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP
VARIABEL
Periode 31 Desember 2005

	PGM	VINEER	TOP	Total
Biaya produksi variabel	2,345,489,771.42	3,126,703,334.58	4,782,419,727.81	10,254,612,833.82
Biaya pemasaran variabel	40,440,606.70	50,449,742.35	61,400,671.95	152,291,021.00
Biaya-biaya variabel	2,385,930,378.12	3,177,153,076.93	4,843,820,399.76	10,406,903,854.82
Biaya produksi tetap	1,185,472,098.58	619,415,486.26	414,355,184.15	2,219,242,768.99
Biaya pemasaran tetap	775,154.48	5,479,599.75	9,605,124.78	15,859,879.00
Biaya-biaya tetap	1,186,247,253.06	624,895,086.01	423,960,308.93	2,235,102,647.99
BEP	3,572,177,631.18	3,802,048,162.94	5,267,780,708.69	12,642,006,502.81
Laba yang diinginkan (%)	15.138%	15.138%	15.138%	15.138%
Laba yang diinginkan (Rp)	540,745,476.15	575,542,583.96	797,420,756.09	1,913,708,816.20
Penjualan yang harus dicapai	4,112,923,107.32	4,377,590,746.90	6,065,201,464.78	14,555,715,319.01

Sumber: Internal Perusahaan

Selanjutnya, untuk menentukan harga jual per produk maka langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melihat tabel 4.8 yang menunjukkan volume penjualan selama tahun 2005. Dari tabel tersebut selanjutnya akan dihitung besarnya prosentase penjualan setiap produk. Dengan prosentase yang sama maka akan dilakukan penghitungan harga jual masing-masing produk berdasarkan volume penjualan masing-masing produk. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.26, 4.27, dan 4.28.

TABEL 4.26

KBM Industri Kayu Gresik
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP VARIABEL SEBELUM MEMPERTIMBANGKAN BIAYA *MARK UP*
Periode 31 Desember 2005

	Satuan penjualan	Sebelum analisis		Hasil penjualan (Rp)	% Harga penj.	Volume penjualan yang harus tercapai (Rp)	Setelah analisis		Selisih (Rp)
		Harga per satuan (Rp)	Hasil penjualan per produk (Rp)				Penjualan per produk (Rp)	Harga jual per satuan (Rp)	
PGM									
Garden Furniture	493.35	3,548,212.37	1,750,503,831.25	2,022,568,652.66	86.55%	2,385,930,378.12	2,064,988,134.03	4,185,661.47	637,449
Finished Flooring	9.40	1,419,358.73	13,345,804.36	2,022,568,652.66	0.66%	2,385,930,378.12	15,743,426.07	1,674,351.63	254,993
Parquet Block	107.80	1,066,263.08	114,941,773.48	2,022,568,652.66	5.68%	2,385,930,378.12	135,591,476.07	1,257,821.07	191,558
Parquet Stock	49.31	755,067.85	37,232,018.21	2,022,568,652.66	1.84%	2,385,930,378.12	43,920,884.05	890,718.50	135,651
Reng/Lokal	299.68	355,534.02	106,545,225.35	2,022,568,652.66	5.27%	2,385,930,378.12	125,686,457.90	419,406.98	63,873
JUMLAH	959.54		2,022,568,652.66				2,385,930,378.12		
ENEER									
7'x3'x4.25mm	9,780.00	15,466.33	151,260,678.38	8,173,941,584.83	1.85%	3,177,153,076.93	58,793,952.07	6,011.65	(9,455)
8'x4'x4.25mm	364,729.00	21,996.28	8,022,680,906.45	8,173,941,584.83	98.15%	3,177,153,076.93	3,118,359,124.87	8,549.80	(13,446)
8'x4'x18.25mm	0.00	-	-				3,177,153,076.93		
JUMLAH	374,509.00		8,173,941,584.83						
TOP									
8'x4'x4.50mm	1,200.00	154,026.00	184,831,200.00	4,304,798,628.00	4.29%	4,843,820,399.76	207,974,684.63	173,312.24	19,286
8'x4'x6.60mm	1,626.00	205,368.00	333,928,368.00	4,304,798,628.00	7.76%	4,843,820,399.76	375,740,930.24	231,082.98	25,715
8'x4'x9.60mm	750.00	229,534.00	172,150,500.00	4,304,798,628.00	4.00%	4,843,820,399.76	193,706,181.35	258,274.91	28,741
8'x4'x12.60mm	3,383.00	258,000.00	872,814,000.00	4,304,798,628.00	20.28%	4,843,820,399.76	982,102,677.44	290,305.25	32,305
8'x4'x15.60mm	8,928.00	307,020.00	2,741,074,560.00	4,304,798,628.00	63.67%	4,843,820,399.76	3,084,295,926.10	345,463.25	38,443
JUMLAH	15,887.00		4,304,798,628.00				4,843,820,399.76		
TOTAL PENJUALAN			14,501,308,865.49				10,406,903,854.82		

Sumber: Internal Perusahaan

TABEL 4.27

KBM Industri Kayu Gresik
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP VARIABEL DENGAN MEMASUKKAN UNSUR BIAYA TETAP
Periode 31 Desember 2005

	Satuan penjualan	Sebelum analisis		Hasil penjualan (Rp)	% Harga penj.	Volume penjualan yang harus tercapai (Rp)	Sesudah analisis		Selisih (Rp)
		Harga per satuan (Rp)	Hasil penjualan per produk (Rp)				Penjualan per produk (Rp)	Harga jual per satuan (Rp)	
PGM									
Garden Furniture	493.35	3,548,212.37	1,750,503,831.25	2,022,568,652.66	86.55%	3,572,177,631.18	3,091,667,924.88	6,266,706.86	2,718,494
Finished Flooring	9.40	1,419,358.73	13,345,804.36	2,022,568,652.66	0.66%	3,572,177,631.18	23,570,811.18	2,506,813.06	1,087,454
Parquet Block	107.80	1,066,263.08	114,941,773.48	2,022,568,652.66	5.68%	3,572,177,631.18	203,005,436.47	1,883,190.02	816,927
Parquet Stock	49.31	755,067.85	37,232,018.21	2,022,568,652.66	1.84%	3,572,177,631.18	65,757,660.40	1,333,569.81	578,502
Reng/Lokal	299.68	355,534.02	106,545,225.35	2,022,568,652.66	5.27%	3,572,177,631.18	188,175,798.24	627,929.57	272,396
JUMLAH	959.54		2,022,568,652.66				3,572,177,631.18		
VENEER									
7x3'x4.25mm	9,780.00	15,466.33	151,260,678.38	8,173,941,584.83	1.85%	3,802,048,162.94	70,357,780.07	7,194.05	(8,272)
8'x4'x4.25mm	364,729.00	21,996.28	8,022,680,906.45	8,173,941,584.83	98.15%	3,802,048,162.94	3,731,690,382.87	10,231.41	(11,765)
8'x4'x18.25mm	0.00	-	-				3,802,048,162.94		
JUMLAH	374,509.00		8,173,941,584.83						
TOP									
8'x4'x4.50mm	1,200.00	154,026.00	184,831,200.00	4,304,798,628.00	4.29%	5,267,780,708.69	226,177,880.51	188,481.57	34,456
8'x4'x6.60mm	1,626.00	205,368.00	333,928,368.00	4,304,798,628.00	7.76%	5,267,780,708.69	408,628,037.46	251,308.76	45,941
8'x4'x9.60mm	750.00	229,534.00	172,150,500.00	4,304,798,628.00	4.00%	5,267,780,708.69	210,660,511.97	280,880.68	51,347
8'x4'x12.60mm	3,383.00	258,000.00	872,814,000.00	4,304,798,628.00	20.28%	5,267,780,708.69	1,068,062,213.54	315,714.52	57,715
8'x4'x15.60mm	8,928.00	307,020.00	2,741,074,560.00	4,304,798,628.00	63.67%	5,267,780,708.69	3,354,252,065.20	375,700.28	68,680
JUMLAH	15,887.00		4,304,798,628.00				5,267,780,708.69		
TOTAL PENJUALAN			14,501,308,865.49				12,642,006,502.81		

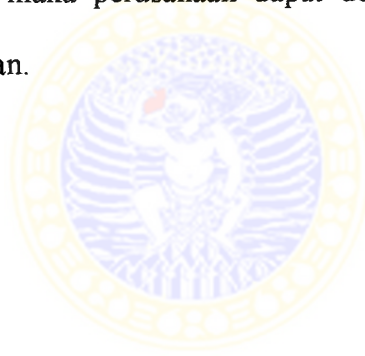
Sumber: Internal Perusahaan

TABEL 4.28
KBM Industri Kayu Gresik
PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP VARIABEL DENGAN TAMBAHAN BIAYA MARK UP
Periode 31 Desember 2005

	Satuan penjualan	Sebelum analisis		Hasil penjualan (Rp)	% Harga penj.	Volume penjualan yang harus tercapai (Rp)	Setelah analisis		Selisih (Rp)
		Harga per satuan (Rp)	Hasil penjualan per produk (Rp)				Penjualan per produk (Rp)	Harga jual per satuan (Rp)	
PGM									
Garden Furniture	493.35	3,548,212.37	1,750,503,831.25	2,022,568,652.66	86.55%	4,112,923,107.32	3,559,675,290.90	7,215,342.05	3,667,130
Finished Flooring	9.40	1,419,358.73	13,345,804.36	2,022,568,652.66	0.66%	4,112,923,107.32	27,138,889.49	2,886,286.86	1,466,928
Parquet Block	107.80	1,066,263.08	114,941,773.48	2,022,568,652.66	5.68%	4,112,923,107.32	233,735,787.18	2,168,261.65	1,101,999
Parquet Stock	49.31	755,067.85	37,232,018.21	2,022,568,652.66	1.84%	4,112,923,107.32	75,711,856.71	1,535,441.58	780,374
Reng/Lokal	299.68	355,534.02	106,545,225.35	2,022,568,652.66	5.27%	4,112,923,107.32	216,661,283.04	722,983.65	367,450
JUMLAH	959.54		2,022,568,652.66				4,112,923,107.32		
VENEER									
7'x3'x4.25mm	9,780.00	15,466.33	151,260,678.38	8,173,941,584.83	1.85%	4,377,590,746.90	81,008,328.62	8,283.06	(7,183)
8'x4'x4.25mm	364,729.00	21,996.28	8,022,680,906.45	8,173,941,584.83	98.15%	4,377,590,746.90	4,296,582,418.28	11,780.21	(10,216)
8'x4'x18.25mm	0.00	-	-				4,377,590,746.90		
JUMLAH	374,509.00		8,173,941,584.83						
TOP									
8'x4'x4.50mm	1,200.00	154,026.00	184,831,200.00	4,304,798,628.00	4.29%	6,065,201,464.78	260,416,005.92	197,992.16	62,987
8'x4'x6.60mm	1,626.00	205,368.00	333,928,368.00	4,304,798,628.00	7.76%	6,065,201,464.78	470,484,917.36	263,989.54	83,983
8'x4'x9.60mm	750.00	229,534.00	172,150,500.00	4,304,798,628.00	4.00%	6,065,201,464.78	242,549,664.92	295,053.64	93,866
8'x4'x12.60mm	3,383.00	258,000.00	872,814,000.00	4,304,798,628.00	20.28%	6,065,201,464.78	1,229,742,250.16	331,645.15	105,506
8'x4'x15.60mm	8,928.00	307,020.00	2,741,074,560.00	4,304,798,628.00	63.67%	6,065,201,464.78	3,862,008,626.43	394,657.73	125,553
JUMLAH	15,887.00		4,304,798,628.00				6,065,201,464.78		
TOTAL PENJUALAN			14,501,308,865.49				14,555,715,319.01		

Sumber: Internal Perusahaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan konsep variabel maka perusahaan dapat mengetahui besarnya harga jual yang harus ditetapkan dari volume penjualan yang diinginkan. Dengan demikian perolehan laba yang diinginkan dapat dicapai. Selain itu, perhitungan harga jual dengan menggunakan konsep variabel juga memberikan kemudahan bagi pihak manajemen dalam menentukan kebijakan mengenai penetapan harga jual yang fleksibel. Artinya, perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tujuan untuk *mengcover* besarnya biaya yang benar-benar dikonsumsi oleh produk dan biaya *mark up* sehingga apabila perusahaan ingin memberikan potongan penjualan atau menerima pesanan khusus maka perusahaan dapat dengan segera mengetahui besarnya laba yang dihasilkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya maka simpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Selama ini perusahaan telah berusaha menekan biaya yang dikeluarkan dengan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu pada saat-saat tertentu. Seperti, pemeliharaan gedung dan pemeliharaan mesin hanya dilakukan pada saat diperlukan. Hal ini dapat mengurangi biaya yang seharusnya dikeluarkan setiap bulan, oleh karena itu di dalam pembebanan biayanya, biaya variabel memiliki nilai negatif yang artinya bahwa besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan setiap bulan hanya dikeluarkan pada bulan-bulan tertentu saja.
2. Setelah dilakukan penghitungan biaya dengan menggunakan metode variabel costing maka diketahui bahwa jika perusahaan tetap melakukan penjualan dengan harga yang sekarang maka besarnya laba kontribusi yang dihasilkan adalah sebesar Rp. Rp. 4,301,102,485. Padahal apabila perusahaan menggunakan metode *full costing* maka besarnya laba kotor yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 2,081,859,716. Dengan demikian maka perusahaan dapat mempertimbangkan pemberian potongan harga hingga 48,4% dari harga yang sekarang tengah ditetapkan.
3. Berdasarkan penetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan pada saat ini maka diketahui bahwa penetapan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan bobot relatif, dimana perusahaan

berusaha *mengcover* kerugian yang dialami oleh departemen lain (PGM dan TOP) dengan memanfaatkan *market share* yang dimiliki oleh departemen yang lain (Veneer). Hal ini dilakukan oleh perusahaan terutama karena departemen PGM merupakan *pensupply* bahan baku bagi departemen Veneer dan TOP tetapi perusahaan tidak menerapkan harga transfer pada tiap departemen. Sehingga pendapatan yang diperoleh departemen PGM hanya bergantung pada penjualan untuk pihak eksternal.

4. Setelah dilakukan analisis data perusahaan dengan menggunakan konsep biaya variabel maka diketahui bahwa selama ini penentuan harga jual untuk departemen PGM dan TOP lebih rendah bila dibandingkan besarnya konsumsi biayanya. Sementara penentuan harga jual pada departemen Veneer lebih tinggi bila dibandingkan dengan konsumsi biaya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang disampaikan adalah:

1. Hendaknya perusahaan mempertimbangkan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan saat ini, terutama yang berkaitan dengan pemeliharaan mesin. Hal ini karena mesin merupakan sarana utama yang digunakan dalam aktivitas produksi perusahaan, tetapi ternyata tidak dilakukan secara rutin sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu penekanan pembebanan biaya pada mesin hendaknya dilakukan dengan lebih mempertimbangkan unsur kegunaannya.

2. Hendaknya perusahaan menggunakan metode variabel costing dalam melakukan penetapan harga pokok penjualan. Dengan mengetahui laba kontribusi yang diperkirakan maka perusahaan akan lebih mudah dalam menentukan harga jual yang diinginkan agar memenuhi laba yang diharapkan. Selain itu, dengan menggunakan metode variabel *costing* maka perusahaan dapat melakukan penetapan jumlah potongan harga yang diinginkan dengan tetap memperhatikan batas-batas tertentu agar perusahaan tetap memperoleh laba.
3. Hendaknya perusahaan memberlakukan harga transfer agar departemen PGM tidak mengalami kerugian.
4. Penentuan harga dengan menggunakan konsep biaya variabel akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat mengenai beberapa hal seperti, pemberian potongan penjualan dan penerimaan/penolakan pesanan khusus karena penerapan konsep ini memberikan laporan yang fleksibel mengenai besarnya harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Garrison, Ray H. 1994. *Managerial Accounting*. Alih bahasa oleh Bambang Purnomosidhi dan Edwan Dukat. Edisi ketiga. Ak. Group. Yogyakarta
- Halim, Abdul. 1996. *Akuntansi Manajemen*. Edisi I Cetakan Kelima. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Horngren, Charles T. and George Foster. 1992. *Biaya Suatu Pendekatan Manajerial*. Alih bahasa Marinus Sinaga. Edisi VI. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Akuntansi Manajemen*. Edisi IV Cetakan Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Biaya*. Edisi V Cetakan Kesembilan. Penerbit Aditya Media. Yogyakarta.
- Sugiri, Slamet. 1994. *Pengantar Akuntansi I*. Edisi Revisi Cetakan Kedua. Penerbit UPT-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sumarni, Murti – John Soeprihanto. 1997. *Pengantar Bisnis: Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Edisi IV Cetakan Kedua. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Supriyono, RA. 1994. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi II Cetakan Kedelapan. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

LAMPIRAN 1. BIAYA OVERHEAD PABRIK

KBM Industri Kayu Gresik
Biaya Overhead Pabrik Departemen Penggajian
Per Desember 2005

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Jumlah
Bahan Penolong	0	0	295,000	815,000	960,000	650,000	582,500	6,796,000	12,225,000	1,050,000	4,476,000	900,000	28,749,500
Upah tak langsung	9,673,135	10,269,080	10,910,385	10,401,406	11,237,690	12,567,186	15,137,106	12,590,750	13,322,599	11,783,672	8,471,073	9,400,248	135,764,330
Gaji Pegawai	11,975,011	12,295,369	12,799,369	12,415,369	12,543,494	12,981,468	12,992,116	14,485,116	13,141,616	13,141,616	13,141,616	13,414,616	155,326,776
Administrasi & Umum	3,851,000	7,846,900	7,676,500	8,577,000	7,144,000	5,632,950	5,035,000	5,685,750	7,024,800	4,882,000	8,138,500	13,023,007	84,517,407
Angkut/Langsir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemeliharaan gedung	0	0	0	0	720,500	603,500	0	0	0	0	0	678,000	2,002,000
Pemeliharaan mesin	0	0	0	1,096,000	1,065,500	1,035,000	0	455,000	455,000	107,082,000	0	12,407,000	123,595,500
Penyusutan gedung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Penyusutan mesin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	1,792,000	1,612,800	1,881,600	1,792,000	3,887,000	3,981,200	1,881,600	1,971,200	4,524,100	3,849,100	1,591,950	5,073,176	33,837,726
Pemeliharaan sapra	3,678,621	2,660,556	11,585,367	6,821,643	4,423,762	3,300,095	8,532,185	17,551,318	6,928,205	3,121,825	7,230,148	10,330,203	86,163,928
Penyusutan sapra	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,612,473	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,523,215	90,814,168
Eksplt genset	18,345,481	15,337,408	22,922,239	37,169,441	23,203,048	27,787,058	31,030,245	22,320,602	35,271,014	53,833,085	35,005,165	59,246,838	381,471,624
Eksplt Dry-Klin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Eksplt Pemasahan	7,306,989	7,360,814	8,332,964	12,876,314	13,933,214	8,079,329	22,074,319	12,602,089	17,541,919	9,962,129	8,387,729	(498,371)	127,959,438
Jumlah:	64,190,085	64,950,775	83,971,272	99,532,021	86,686,056	84,185,634	104,877,544	102,025,673	118,002,101	216,273,275	94,010,029	131,497,932	1,250,202,397

Sumber: Internal Perusahaan

KBM Industri Kayu Gresik
Biaya Overhead Pabrik Departemen Veneer
Per Desember 2005

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Jumlah
Bahan Penolong	173,000	0	1,479,200	59,930,400	1,750,000	9,036,000	6,025,000	71,720,550	4,885,000	3,705,000	2,125,000	2,991,000	163,820,150
Upah tak langsung	7,475,664	6,335,389	7,483,439	7,150,189	7,307,550	7,359,100	7,878,605	8,095,670	7,507,193	6,785,638	10,350,758	7,045,538	90,774,733
Gaji Pegawai Administrasi & Umum	1,285,714	1,285,714	1,286,714	1,285,714	1,293,714	1,326,335	1,328,335	1,328,335	1,328,335	1,328,335	1,328,335	1,328,335	15,733,915
Angkut/Langsir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemeliharaan gedung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemeliharaan mesin	0	0	0	3,263,000	0	23,212,415	6,383,400	0	1,250,000	0	45,387,400	877,500	80,373,715
Penyusutan gedung	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	39,750	477,000
Penyusutan mesin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	1,531,850	1,397,450	1,786,900	1,344,000	2,013,707	1,854,100	3,256,730	1,478,400	2,659,315	1,790,700	1,445,250	1,666,250	22,224,652
Pemeliharaan sapra	3,153,104	2,280,477	9,930,315	5,847,123	3,791,796	2,828,653	7,313,301	15,043,987	5,938,462	2,675,850	6,197,270	8,854,460	73,854,798
Penyusutan sapra	6,486,727	6,486,727	6,486,727	6,486,727	6,486,727	6,486,727	6,524,977	6,486,727	6,486,727	6,486,727	6,486,727	6,448,470	77,840,717
Eksplt genset	19,813,119	16,564,401	24,755,018	40,142,996	25,059,292	30,010,023	33,512,685	24,106,250	38,092,695	58,139,711	37,805,579	63,986,585	411,988,354
Eksplt boiler	21,594,234	12,499,224	56,671,903	80,347,755	81,246,806	46,314,143	68,958,642	46,736,582	74,382,288	66,870,218	98,646,963	153,700,261	807,969,019
Jumlah:	64,877,462	50,763,882	112,998,366	208,687,654	132,298,842	131,885,246	145,541,425	179,550,251	148,116,765	152,639,929	214,205,032	251,258,149	1,792,823,003

Sumber: Internal Perusahaan

KBM Industri Kayu Gresik
Biaya Overhead Pabrik Departemen TOP
Per Desember 2005

Keterangan	Januari	Pebruari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember	Jumlah
Bahan Penolong	13,160,000	0	0	121,853,750	67,825,500	60,167,500	59,391,000	80,217,500	83,165,000	150,695,000	4,955,150	143,689,050	785,119,450
Upah tak langsung	8,736,871	9,341,221	10,084,421	9,896,671	10,029,671	9,569,221	10,003,026	10,528,611	9,758,264	9,023,309	6,940,884	9,378,209	113,290,379
Gaji Pegawai	3,233,852	3,233,852	3,233,852	3,233,852	3,263,352	3,297,973	3,385,454	3,385,454	3,355,854	3,355,854	3,355,854	3,355,854	39,691,057
Administrasi & Umum	2,670,310	3,849,500	4,196,300	3,722,000	3,459,600	4,690,250	4,099,400	5,114,500	5,531,350	3,536,000	4,488,800	5,149,650	50,507,660
Angkut/Langsir	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemeliharaan gedung	0	0	0	0	2,664,250	0	0	0	890,000	0	216,850	7,378,204	11,149,304
Pemeliharaan mesin	2,462,250	0	0	0	3,920,000	11,848,750	0	12,824,500	2,824,500	5,959,500	52,800,000	1,848,000	94,487,500
Penyusutan gedung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Penyusutan mesin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Lain-lain	2,044,000	1,839,600	2,500,200	2,217,650	2,259,000	2,713,900	2,253,700	2,474,400	2,146,200	2,146,200	2,091,150	3,165,900	27,851,900
Pemeliharaan sapra	3,678,621	2,660,556	11,585,367	6,821,643	4,423,762	3,300,095	8,532,185	17,551,318	6,928,205	3,121,825	7,230,148	10,330,203	86,163,928
Penyusutan sapra	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,612,473	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,567,848	7,523,215	90,814,168
Eksplt genset	35,223,323	29,447,823	44,010,699	71,365,326	44,549,853	53,351,151	59,578,071	42,855,555	67,720,346	103,359,485	67,209,917	113,753,930	732,425,479
Eksplt boiler	11,627,664	6,730,352	30,515,540	43,264,176	43,748,280	24,938,385	37,131,577	25,165,852	40,052,100	36,007,041	53,117,596	82,761,679	435,060,242
Jumlah:	90,404,739	64,670,752	113,694,227	269,942,916	193,711,116	181,445,073	191,986,886	207,685,538	229,939,667	324,772,062	209,974,197	388,333,894	2,466,561,067

Sumber: Internal Perusahaan

LAMPIRAN 2. PEMISAHAN BIAYA SEMI VARIABEL MENJADI BIAYA TETAP DAN BIAYA VARIABEL DENGAN MENGGUNAKAN METODE LEAST SQUARE

PGM

	PEMELIHARAAN GEDUNG							
n	Y	X	x.y	x^2	$n\sum xy - \sum x \sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	0	112	0	12,521	(395,216,624)	103,068	(3,834.52)	b
2	0	96	0	9,224			5,380,588.88	
3	0	85	0	7,229			448,382.41	a
4	0	77	0	5,876				
5	720,500	39	28,249,991	1,537				
6	603,500	91	54,944,981	8,289				
7	0	64	0	4,081				
8	0	64	0	4,137				
9	0	67	0	4,543				
10	0	26	0	653				
11	0	115	0	13,120				
12	678,000	46	30,866,862	2,073				
	2,002,000	881	114,061,834	73,284				

PGM

	PEMELIHARAAN MESIN							
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x \sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	0	112	0	12,521	(65,928,436,910)	103,068	(639,659.13)	b
2	0	96	0	9,224			687,198,017.15	
3	0	85	0	7,229			57,266,501.43	a
4	1,096,000	77	84,014,477	5,876				
5	1,065,500	39	41,777,052	1,537				
6	1,035,000	91	94,230,415	8,289				
7	0	64	0	4,081				
8	455,000	64	29,265,677	4,137				
9	455,000	67	30,668,826	4,543				
10	107,082,000	26	2,736,143,025	653				
11	0	115	0	13,120				
12	12,407,000	46	564,845,362	2,073				
	123,595,500	881	3,580,944,835	73,284				

PGM

PEMELIHARAAN SAPRA								
n	Y	X	x.y	x^2	$n\sum xy - \sum x\sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	3,678,621	112	411,635,754	12,521	(1,900,673,896)	103,068	(18,440.96)	b
2	2,660,556	96	255,519,016	9,224			102,412,221.48	
3	11,585,367	85	985,057,161	7,229			8,534,351.79	a
4	6,821,643	77	522,916,762	5,876				
5	4,423,762	39	173,450,712	1,537				
6	3,300,095	91	300,453,450	8,289				
7	8,532,185	64	545,032,743	4,081				
8	17,551,318	64	1,128,903,757	4,137				
9	6,928,205	67	466,988,825	4,543				
10	3,121,825	26	79,768,399	653				
11	7,230,148	115	828,161,168	13,120				
12	10,330,203	46	470,296,385	2,073				
	86,163,928	881	6,168,184,134	73,284				

PGM

	LAIN_LAIN							
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x \sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	1,792,000	112	200,523,857	12,521	(3,039,665,679)	103,068	(29,491.82)	b
2	1,612,800	96	154,892,838	9,224			59,822,920.07	
3	1,881,600	85	159,984,880	7,229			4,985,243.34	a
4	1,792,000	77	137,366,737	5,876				
5	3,887,000	39	152,404,881	1,537				
6	3,981,200	91	362,463,891	8,289				
7	1,881,600	64	120,195,895	4,081				
8	1,971,200	64	126,787,919	4,137				
9	4,524,100	67	304,942,499	4,543				
10	3,849,100	26	98,351,619	653				
11	1,591,950	115	182,346,360	13,120				
12	5,073,176	46	230,963,161	2,073				
	33,837,726	881	2,231,224,536	73,284				

	VENEER							
	PEMELIHARAAN GEDUNG							
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x\sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	0	45,079	0	0	0	(180,854,572,900)	0.00	b
2	0	43,378	0	0			0.00	
3	0	43,803	0	0			0.00	a
4	0	42,697	0	0				
5	0	42,102	0	0				
6	0	36,998	0	0				
7	0	37,424	0	0				
8	0	31,895	0	0				
9	0	32,533	0	0				
10	0	20,838	0	0				
11	0	22,539	0	0				
12	0	25,984	0	0				
	0	425,270	0	0				

VENEER

	PEMELIHARAAN MESIN							
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x \sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	0	45,079	0	2,032,081,981	(6,298,483,253,416)	9,831,876,723	(640.62)	b
2	0	43,378	0	1,881,610,976			352,809,593.60	
3	0	43,803	0	1,918,686,164			29,400,799.47	a
4	3,263,000	42,697	139,320,663,404	1,823,043,032				
5	0	42,102	0	1,772,555,669				
6	23,212,415	36,998	858,824,304,253	1,368,888,262				
7	6,383,400	37,424	238,890,829,584	1,400,537,813				
8	0	31,895	0	1,017,306,973				
9	1,250,000	32,533	40,666,443,750	1,058,406,174				
10	0	20,838	0	434,231,830				
11	45,387,400	22,539	1,023,000,678,694	508,020,495				
12	877,500	25,984	22,800,957,368	675,168,100				
	80,373,715	425,270	2,323,503,877,053	15,890,537,469				

VENEER

PEMELIHARAAN SAPRA								
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x\sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	3,153,104	45,079	142,137,577,036	2,032,081,981	(661,549,794,942)	9,831,876,723	(67.29)	b
2	2,280,477	43,378	98,921,482,287	1,881,610,976			102,469,607.69	
3	9,930,315	43,803	434,975,701,185	1,918,686,164			8,539,133.97	a
4	5,847,123	42,697	249,655,242,220	1,823,043,032				
5	3,791,796	42,102	159,641,171,407	1,772,555,669				
6	2,828,653	36,998	104,655,889,734	1,368,888,262				
7	7,313,301	37,424	273,691,221,432	1,400,537,813				
8	15,043,987	31,895	479,831,726,362	1,017,306,973				
9	5,938,462	32,533	193,196,904,708	1,058,406,174				
10	2,675,850	20,838	55,759,977,746	434,231,830				
11	6,197,270	22,539	139,682,189,684	508,020,495				
12	8,854,460	25,984	230,074,262,077	675,168,100				
	73,854,798	425,270	2,562,223,345,876	15,890,537,469				

VENEER

	LAIN_LAIN							
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x\sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	1,531,850	45,079	69,053,684,047	2,032,081,981	(2,174,377,442)	9,831,876,723	(0.22)	b
2	1,397,450	43,378	60,617,943,273	1,881,610,976			22,318,702.97	
3	1,786,900	43,803	78,271,241,189	1,918,686,164			1,859,891.91	a
4	1,344,000	42,697	57,384,913,152	1,823,043,032				
5	2,013,707	42,102	84,780,548,413	1,772,555,669				
6	1,854,100	36,998	68,598,900,309	1,368,888,262				
7	3,256,730	37,424	121,879,081,905	1,400,537,813				
8	1,478,400	31,895	47,153,937,600	1,017,306,973				
9	2,659,315	32,533	86,515,907,089	1,058,406,174				
10	1,790,700	20,838	37,315,018,461	434,231,830				
11	1,445,250	22,539	32,574,937,778	508,020,495				
12	1,666,250	25,984	43,295,835,001	675,168,100				
	22,224,652	425,270	787,441,948,216	15,890,537,469				

	TOP							
	PEMELIHARAAN GEDUNG							
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x \sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1	0	939	0	882,037	227,751,405,957	211,311,181	1,077.80	b
2	0	2,400	0	5,760,461			(26,340,926.56)	
3	0	3,357	0	11,267,140			(2,195,077.21)	a
4	0	1,183	0	1,398,675				
5	2,664,250	5,026	13,391,287,804	25,263,571				
6	0	3,803	0	14,463,106				
7	0	2,522	0	6,359,677				
8	0	2,539	0	6,447,699				
9	890,000	2,661	2,368,268,640	7,080,793				
10	0	3,579	0	12,811,200				
11	216,850	2,017	437,488,803	4,070,193				
12	7,378,204	4,757	35,100,354,444	22,631,935				
	11,149,304	34,784	51,297,399,691	118,436,486				

TOP

	PEMELIHARAAN MESIN								
n	Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x\sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$			
1	2,462,250	939	2,312,466,408	882,037	(361,031,825,148)	211,311,181	(1,708.53)	b	
2	0	2,400	0	5,760,461			153,917,062.28		
3	0	3,357	0	11,267,140			12,826,421.86	a	
4	0	1,183	0	1,398,675					
5	3,920,000	5,026	19,703,048,960	25,263,571					
6	11,848,750	3,803	45,061,259,204	14,463,106					
7	0	2,522	0	6,359,677					
8	12,824,500	2,539	32,564,380,784	6,447,699					
9	2,824,500	2,661	7,515,926,712	7,080,793					
10	5,959,500	3,579	21,330,681,019	12,811,200					
11	52,800,000	2,017	106,522,521,600	4,070,193					
12	1,848,000	4,757	8,791,496,550	22,631,935					
	94,487,500	34,784	243,801,781,238	118,436,486					

		TOP							
		PEMELIHARAAN SAPRA							
n		Y	X	x.y	x ²	$n\sum xy - \sum x\sum y$	$n\sum x^2 - (\sum x)^2$		
1									
2									
3	1	3,678,621	939	3,454,843,127	882,037	14,940,297,067	211,311,181	70.70	b
4	2	2,660,556	2,400	6,385,589,813	5,760,461			83,704,601.00	
5	3	11,585,367	3,357	38,888,091,653	11,267,140			6,975,383.42	a
6	4	6,821,643	1,183	8,067,657,024	1,398,675				
7	5	4,423,762	5,026	22,235,101,855	25,263,571				
8	6	3,300,095	3,803	12,550,390,226	14,463,106				
9	7	8,532,185	2,522	21,516,805,420	6,359,677				
10	8	17,551,318	2,539	44,566,868,308	6,447,699				
11	9	6,928,205	2,661	18,435,787,228	7,080,793				
12	10	3,121,825	3,579	11,173,865,806	12,811,200				
	11	7,230,148	2,017	14,586,621,146	4,070,193				
	12	10,330,203	4,757	49,143,909,111	22,631,935				
		86,163,928	34,784	251,005,530,718	118,436,486				

LAIN LAIN	Y	X	X.Y	X ²	$n \sum xy - \sum x \sum y$	$n \sum x^2 - (\sum x)^2$			
n									
	2,044,000	939	1,919,659,392	882,037	35,176,031,263	211,311,181	166,47	b	
1	1,839,600	2,400	4,415,216,602	5,760,461			22,061,562	a	
2	2,500,200	3,357	8,392,311,331	11,267,140					
3	2,217,650	1,183	2,622,717,078	1,398,675					
4	2,259,000	5,026	11,354,384,592	25,263,571					
5	2,713,900	3,803	10,321,067,738	14,463,106					
6	2,253,700	2,522	5,683,470,808	6,359,677					
7	2,474,400	2,539	6,283,075,661	6,447,699					
8	2,146,200	2,661	5,710,986,691	7,080,793					
9	2,146,200	3,579	7,681,837,000	12,811,200					
10	2,091,150	2,017	4,218,836,573	4,070,193					
11	3,165,900	4,757	15,061,146,606	22,631,935					
12	27,851,900	34,784	83,664,710,072	118,436,486					

TOP